

**ETOS KERJA PEDAGANG PASAR SUBUH KOTA PALANGKA
RAYA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
EKONOMI KELUARGA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh

TAUFIQURRAHMAN
NIM. 140 2120 283

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
TAHUN 2018 M/1440 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : ETOS KERJA PEDAGANG PASAR SUBUH KOTA
PALANGKA RAYA DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA
NAMA : Taufiqurrahman
NIM : 1402120283
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN : EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARI'AH
JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, Oktober 2018

Menyetujui

Pembimbing I

Dr. Ahmad Dakhoir, M.HI

NIP. 198207072006041003

Pembimbing II

Muhammad Noor Sayuti, M.E

NIP. 198704032018011002

Mengetahui

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Dra. Hj. Rahmania, M.SI

NIP. 195406301981032001

Plt. Ketua Program Studi
Ekonomi Syari'ah

Ali Sadikin, SE, MSI

NIP. 1974011999031002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudari Taufiqurrahman

Palangka Raya, Oktober 2018

Kepada
Yth, Ketua Panitia Ujian Skripsi
IAIN Palangka Raya
Di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : Taufiqurrahman
NIM : 1402120283
Judul : **ETOS KERJA PEDAGANG PASAR SUBUH
KOTA PALANGKA RAYA DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
EKONOMI KELUARGA**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada
program studi Ekonomi Syariah, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Dr. Ahmad Dakhoir, M.HI
NIP. 198207072006041003

Pembimbing II



Muhammad Noor Sayuti, M.E
NIP. 198704032018011002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **ETOS KERJA PEDAGANG PASAR SUBUH KOTA PALANGKA RAYA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA** oleh Taufiqurrahman NIM : 1402120283 telah *dimunqasyahkan* Tim *Munqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 25 Oktober 2018

Palangka Raya, 29 Oktober 2018

Tim Penguji

1. Dra. Hj. Rahmانيar, M.SI
Ketua Sidang

2. Ali Sadikin, SE, MSI
Penguji Utama/I

3. Dr. Ahmad Dakhoir, M.HI
Penguji II

4. Muhammad Noor Savuti, M.E
Sekretaris Sidang

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Dra. Hj. Rahmانيar, M.SI
NIP. 195406301981032001

Etos Kerja Pedagang Pasar Subuh Kota Palangka Raya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga

ABSTRAK

Oleh TAUFIQURRAHMAN

Etos kerja merupakan semangat dan etika yang ada dalam diri seseorang dalam bekerja untuk mendapatkan hasil/keuntungan. Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, serta sistem nilai yang diyakininya. Kesejahteraan ekonomi adalah suatu hal dalam membangun kegiatan ekonomi yang dapat memberikan atau menciptakan suatu kondisi yang sejahtera dalam skala bermasyarakat ataupun lingkungan keluarga.

Rumusan masalah: (1) Bagaimana Etos Kerja Pedagang Pasar subuh ? (2) Bagaimana Kesejahteraan Ekonomi Pedagang Pasar Subuh ?. Tujuan penelitian: (1) Untuk menganalisis Etos Kerja Pedagang Pasar Subuh (2) Untuk mengetahui Kesejahteraan Ekonomi Pedagang Pasar Subuh.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatannya menggunakan pendekatan fenomenologi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pedagang di pasar subuh Kota Palangka Raya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi. Sedangkan teknik pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu mengumpulkan data dan informasi sejenis dari berbagai sumber yang berbeda. Adapun teknik pengambilan data yang digunakan peneliti adalah (1) *Data Collection*, (2) *Data Reduction*, (3) *Data Display*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etos kerja pedagang di pasar subuh Kota Palangka Raya dapat dikatakan baik, dilihat dari motif pedagang tersebut bekerja menjadi seorang pedagang di pasar subuh Kota Palangka Raya. Akan tetapi proses kerja yang ditunjukkan pedagang masih belum diimbangi dengan etos kerja Islami yaitu secara profesional dalam bekerja hal itu tentu dipengaruhi oleh apa yang menjadi motivasi mereka dalam berdagang yaitu tidak mengindahkan nilai-nilai atau prinsip-prinsip Islam contohnya tidak menghargai waktu dalam hal meninggalkan ibadah pada waktu subuh hari. Padahal hal yang terpenting dalam berdagang adalah mengimbangi nilai atau prinsip Islam karna tujuan dari berdagang yaitu mendapatkan keberkahan/keridhaan dari Allah SWT. Adapun untuk kesejahteraan ekonomi Pedagang Pasar Subuh masih ada yang belum bisa dikatakan baik, hal ini dikarenakan pendapatan yang dihasilkan masih belum bisa mensejahterakan Pedagang. Karena pendapatan seorang pedagang ditentukan oleh banyak sedikitnya pembeli yang datang.

Kata Kunci: Etos Kerja, Pedagang, dan Kesejahteraan Ekonomi.

***Work Ethic Of The Subuh Market Traders Of The Palangka Raya
City In Improving The Family Economic Welfare***

ABSTRACT

By TAUFIQURRAHMAN

Work ethic is the spirit and ethics that exist in a person in working to get results/benefits. Ethos is form by various habits, cultural influences, and the value system that he believes. Economic prosperity is a matter of building economic activities that can provide or create a prosperous condition on a community or family environment scale.

Research questions: (1) What is the work ethic of subuh market traders? (2) What is the economic welfare of subuh market traders?. Research purposes: (1) To analyze the work ethic of subuh market traders (2) To find out the economic welfare of subuh market traders.

This research is a field research using descriptive qualitative research methods. The approach use a phenomenological approach. The subjects in this study are traders in the subuh market of Palangka Raya. Data collection techniques in this study use (1) observation, (2) interview, (3) documentation techniques. While data validation techniques use source triangulation techniques, which collect data and similar information from a variety of different sources. This research uses the data approval with (1) data collection, (2) data reduction, (3) data display.

The results of this study indicate that the work ethic of traders in the subuh market of Palangka Raya can be said to be good, judging by the motive the trader worked as a trader in the subuh market of Palangka Raya. However, the work process shown by traders is still not balanced with the Islamic work ethic, that is professionally in work, it is certainly influenced by what motivates them in trading namely ignoring the values or principles of Islam for example not appreciating time in leaving worship at subuh. Whereas the most important thing in trading is to balance the value or principle of Islam because the purpose of trading is to get blessings/pleasure from Allah SWT. As for the economic welfare of the subuh market traders, there are still those that cannot be said to be good, this is because the income generated is still not able to prosper the traders. Because the income of trader is determined by the number of buyers who come.

Keyword: *Work Ethic, Traders, and Economic Welfare.*

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, berkat limpahan rahmat, taufik, hidayah dan inayyah-Nya jualah, maka skripsi yang berjudul “**Etos Kerja Pedagang Pasar Subuh Kota Palangka Raya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga**” dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kehadiran junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penyelesaian tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan dari beberapa pihak, baik berupa dorongan, bimbingan serta arahan yang diberikan kepada penulis. Oleh karena itu, dengan hati yang tulus menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya, khususnya kepada yang terhormat:

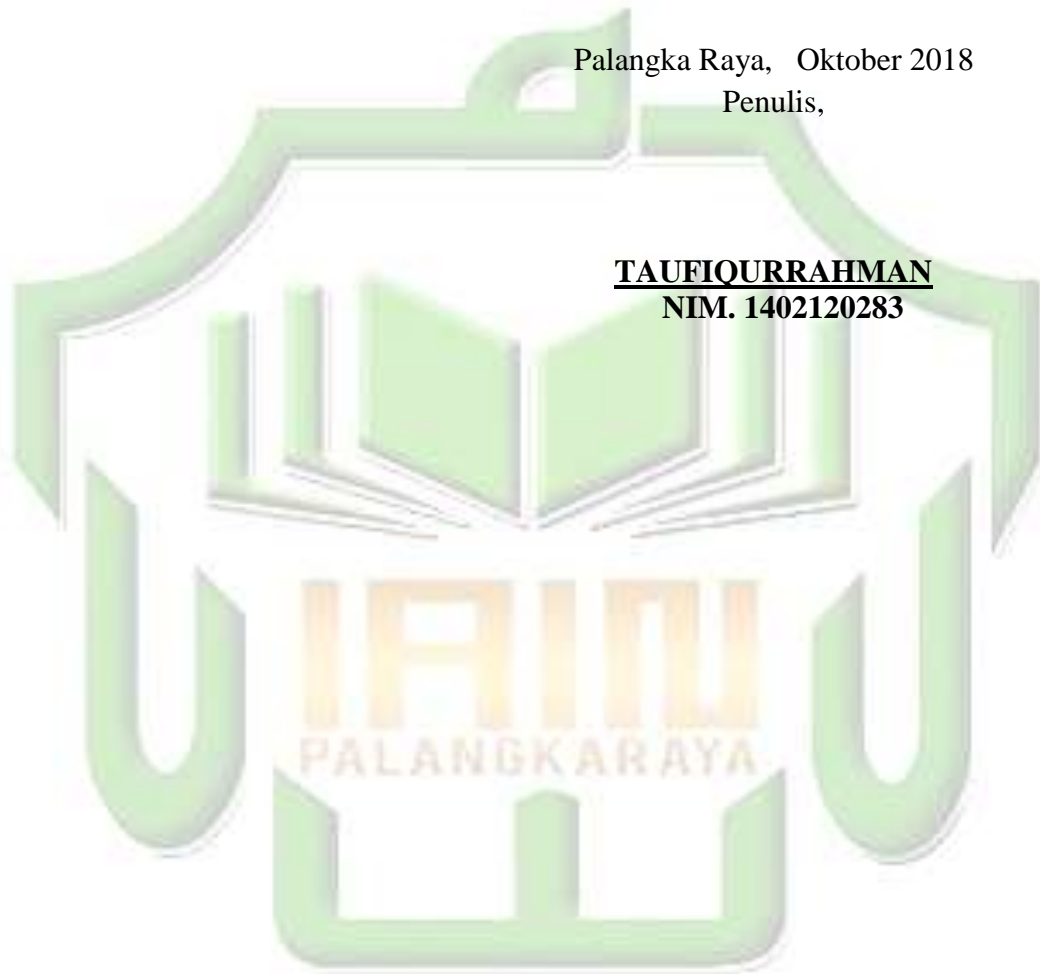
1. Bapak Dr. Ibnu Elmi A.S Pelu, SH, MH selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Ibu Dra. Hj. Rahmaniar, M.SI selaku DEKAN Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dr. Ahmad Dakhoir, M.H.I. selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan ilmu dan pelajaran yang sangat berharga dan sabar dalam membimbing sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Muhammad Noor Sayuti, M.E selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan sangat sabar dalam membimbing dan juga memberikan bimbingan yang luar biasa sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh dosen yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terima kasih telah meluangkan waktu, materi, tenaga untuk dapat membagi ilmu di sela kesibukan.
6. Kepada orang tua saya, Ayahanda Erliansyah dan Ibunda Amsiyati yang selalu mendo'akan dan memberikan mendukung sehingga terselesaikannya skripsi ini. Demikian juga untuk semua keluarga saya yang selalu memberikan motivasi dan dukungan selama ini.

7. Semua teman-teman program studi Ekonomi Syari'ah angkatan 2014 kelas A, B, dan C, juga teman-teman saya yang ada di IAIN Palangka Raya yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang turut membantu penulis dalam membuat skripsi ini semoga mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga kiranya skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. *Amin Yaa Robbal Alamin.*

Palangka Raya, Oktober 2018
Penulis,

TAUFIOURRAHMAN
NIM. 1402120283



PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul **"ETOS KERJA PEDAGANG PASAR SUBUH KOTA PALANGKA RAYA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA"** benar karya ilmiah saya sendiri dan bukan hasil menjiplak dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2018



Membuat Pernyataan

TAUFIQURRAHMAN
NIM. 1402120283

MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan". (Q.S. At-Tawbah [9]: 105)



PERSEMBAHAN

Dengan hati yang tulus, peneliti dedikasikan karya sederhana ini untuk Allah SWT. karena atas ridho-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan karya ini. Dan dengan segala kerendahan hati peneliti karya ini juga peneliti persembahkan kepada:

Untuk Ibunda dan Ayahanda, Amsiyati dan Erliansyah, karya ini adalah persembahan yang peneliti harapkan dapat membukakan pintu maafnya setelah mereka terpaksa menanggung apa yang peneliti lakukan. Mereka telah dengan tulus dan sabar mengorbankan bukan hanya harta, tapi martabat, perasaan, harga diri dal hal-hal lain yang tidak ternilai dan tidak akan pernah tergantikan.

Untuk seluruh keluarga yang selalu mendo'akan, mendukung dan memberikan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan peneliti.

Terima kasih kepada semua dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, sebagai guru bagi peneliti. Apa yang mereka berikan bagi peneliti menjadi suntikan motivasi tersendiri untuk menjadi insan yang lebih berbudi. Saran dan sumbangan pemikiran mereka akan selalu menjadi pedoman untuk melakukan perbaikan.

Kepada teman-teman seperjuangan ESY A, B dan C kalian semua adalah orang-orang hebat yang banyak memberikan inspirasi. Semoga semua kenangan yang telah kita ukir selama berkuliah di IAIN Palangka Raya akan selalu bersemi, dan dengan itu menjadikan kita sebagai sebuah keluarga yang akan selalu terjalin tali silaturahmi. Aamiin

Juga kepada teman-teman saya yang kuliah di IAIN Palangka Raya kalian semua sudah saya anggap seperti saudara saya sendiri, banyak kenangan yang telah kita lewati bersama. Mudah-mudahan kita dapat selalu terjalin tali silaturrahmi. Aamiin

Terakhir, karya ini peneliti persembahkan untuk kampus tercinta IAIN Palangka Raya semoga tetap jaya dan banyak menciptakan generasi muda harapan bangsa.

PEDOMAN TRANSILTRASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	be
ت	<i>Tā'</i>	T	te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	H .	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	de
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	er
ز	<i>Zai</i>	Z	zet
س	<i>Sīn</i>	S	es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	Ş	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	d .	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	Z .	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	ge
ف	<i>Fā'</i>	F	ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	qi
ك	<i>Kāf</i>	K	ka

ل	<i>Lām</i>	L	el
م	<i>Mīm</i>	M	em
ن	<i>Nūn</i>	N	en
و	<i>Waw</i>	W	we
ه	<i>Hā'</i>	H	ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *tasydīd* Ditulis Rangkap:

متعاقدين	Ditulis	<i>muta'āqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūtah* di Akhir Kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang:

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap:

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal-vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof.

النتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xii
PEDOMAN TRANSILTRASI ARAB-LATIN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Sistematika Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Landasan Teori dan Konsep.....	14
1. Teori Etos Kerja.....	14
2. Teori Etos Kerja Islam.....	19
3. Teori Pasar	22

4. Konsep Pedagang.....	28
5. Konsep Kesejahteraan Ekonomi	29
C. Kerangka Berpikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Waktu dan Tempat Penelitian	36
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
C. Subjek dan Objek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Observasi	38
2. Wawancara.....	39
3. Dokumentasi	40
E. Sumber Data.....	41
F. Pengabsahan Data	41
G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
1. Kota Palangka Raya.....	45
2. Pasar Subuh Palangka Raya.....	49
B. Penyajian Data.....	51
1. Etos Kerja Pedagang Pasar Subuh Kota Palangka Raya.....	51
2. Kesejahteraan Ekonomi Pedagang Pasar Subuh Kota Palangka Raya	70
C. Analisis Data	81
1. Etos Kerja Pedagang Pasar Subuh Kota Palangka Raya.....	81
2. Kesejahteraan Ekonomi Pedagang Pasar Subuh Kota Palangka Raya	92
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Perbedaan Penelitian.....	12
Tabel 3.1 Daftar Subjek Pedagang Pasar Subuh.....	37
Tabel 4.1 Daftar Biaya Sewa Pedagang Pasar Subuh.....	50



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian di Indonesia saat ini sudah mulai maju dan berkembang, salah satunya di sektor perdagangan baik produk maupun jasa. Salah satu tempat untuk mendistribusikannya adalah pasar. Pasar merupakan tempat yang paling banyak dikunjungi masyarakat. Definisi pasar secara sederhana yaitu tempat bertemunya penjual dan pembeli secara langsung. Sedangkan pasar dalam arti luas adalah suatu kejadian di mana berlangsung transaksi jual-beli antara konsumen dan produsen.¹

Pasar tradisional adalah pasar yang berperan penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan memiliki keunggulan bersaing secara alamiah. Keberadaan pasar tradisional ini sangat membantu, tidak hanya bagi pemerintah daerah ataupun pusat tetapi juga para masyarakat yang menggantungkan hidupnya dalam kegiatan berdagang, karena didalam pasar tradisional terdapat banyak aktor yang memiliki arti penting dan berusaha untuk mensejahterakan kehidupannya baik itu pedagang, pembeli, pekerja panggul dan sebagainya. Mereka semua adalah aktor yang berperan penting dalam mempertahankan eksistensi pasar tradisional di Indonesia.²

¹Lia Amaliawati, *Ekonomika Mikro*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2014, h. 17.

²Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007, h. 144.

Keberadaan pasar tradisional telah ada sejak puluhan abad yang lalu, diperkirakan sudah muncul sejak zaman kerajaan Kutai Kartanegara pada abad ke 5 Masehi, dimulai dari barter (tukar-menukar) barang kebutuhan sehari-hari dengan para pelaut dari Cina. Masyarakat mulai menyusun barang dagangannya pada tikar-tikar kemudian terjadilah transaksi jual beli tanpa mata uang. Selain itu dapat dilihat juga bahwa pasar pada zaman kerajaan dijadikan tempat bertemunya masyarakat atau kaum bangsawan dari penjuru desa bahkan dijadikan sebagai alat politik untuk menukar informasi penting di zamannya. Bahkan saat masuknya peradaban Islam ditengah air pada abad 12 Masehi, pasar digunakan sebagai alat untuk berdakwah dimana para wali mengajarkan masyarakat mengenai cara-cara berdagang yang benar menurut ajaran Islam. Sekarang telah menunjukkan persaingannya untuk mendapatkan pangsa pasar kembali. Hal ini menjadi contoh bahwa eksistensi pasar tradisional dapat dirasakan saat ini.³

Pasar tradisional bergerak pada sektor informal, sehingga siapa saja memiliki peluang untuk mendapatkan pekerjaan di pasar ini, karena tidak dibutuhkan syarat-syarat khusus untuk dapat memperoleh pekerjaan disini, tidak seperti pada kegiatan perkantoran atau disebut dengan formal dimana banyak syarat yang harus dipenuhi untuk dapat diterima kerja misalnya mengenai tingkat pendidikan yang dibutuhkan seperti pendidikan SMU sederajat atau bahkan tamatan Sarjana, sedangkan di sektor informal seperti

³Indri Ajuah, "Mengangkat Eksistensi Pasar Tradisional dengan Konsep Revitalisasi" <http://indrisama.wordpress.com/2011/01/13/mengangkat-eksistensi-pasar-tradisional-dengan-konsep-revitalisasi.html> (online 11 mei 2017)

pasar tradisional ini, dimana semua masyarakat yang mempunyai kemauan yang keras, keuletan dan modal yang cukup dalam merintis usaha dari yang kecil terlebih dahulu, bahkan bukan hanya sebagai pedagang saja tetapi banyak lagi kesempatan kerja yang ditawarkan di sektor informal ini seperti menjadi penjaga atau karyawan di pasar tersebut dari para pedagang yang membutuhkan jasa pekerja, kuli panggul dan lain sebagainya yang tidak terlepas dari kegiatan di pasar tradisional.⁴

Salah satu hal yang penting untuk menjadi seorang pedagang di pasar tradisional yaitu mempunyai etos kerja. Etos kerja merupakan semangat yang terdapat didalam diri suatu individu, tetapi tinggi rendahnya etos bukan semata-mata dilandasi oleh tumbuh atau patahnya semangat. Allah SWT dalam firman-Nya Q.S. ar-Ra'd ayat 11 :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝ ۱۱

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Q.S. Ar-Ra'd[13]:11)⁵

Anjuran ini berimplikasi pada dorongan setiap Muslim untuk memiliki etos kerja dan sikap wirausaha yang baik, dan tidak bermalas-malasan.

⁴Grace Reni Isminingtyas, “Pasar Tradisional”
<http://catatangrace.blogspot.co.id/2015/04/pasar-tradisional.html> (online 11 mei 2017)

⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: PT AdhiAksara Abadi Indonesia, 2011, h. 42.

Terlebih lagi ada sabda Rasulullah yang menggerakkan kita untuk selalu berbuat lebih baik, dari waktu ke waktu. Dengan demikian, Islam merupakan ajaran yang mendorong untuk memiliki etos dalam beraktivitas.⁶

Etos kerja seseorang terbentuk oleh adanya motivasi yang terpancar dari sikap hidupnya yang mendasar terhadap kerja. Sikap itu mungkin bersumber dari akal dan pandangan hidup/nilai-nilai yang dianut tanpa harus terkait dengan iman atau ajaran agama. Khusus bagi orang yang beretos kerja islami, etos kerjanya terpancar dari sistem keimanan/aqidah islam berkenaan dengan kerja yang bertolak dari ajaran wahyu bekerja sama dengan akal. Sistem keimanan itu identik dengan sikap hidup mendasar (aqidah kerja). Ia menjadi sumber motivasi dan sumber nilai bagi terbentuknya etos kerja islami. Etos kerja ini secara dinamis selalu mendapat pengaruh dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, sesuai dengan kodrat manusia selaku makhluk psikofisik yang tidak kebal dari berbagai rangsang, baik langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian, proses terbentuknya etos kerja (termasuk etos kerja islami), seiring dengan kompleksitas manusia yang bersifat kodrati, melibatkan kondisi, prakondisi dan faktor-faktor yang banyak seperti fisik biologis, mental-psikis, sosio kultural dan mungkin spiritual transendental. Jadi, etos kerja bersifat kompleks serta dinamis.⁷

Kota Palangka Raya memiliki 4 pasar tradisional yaitu pasar kahayan, pasar blauran, pasar kaget, dan pasar subuh. Disini peneliti ingin melakukan

⁶Ahmat Janan Asifudin, *Etos Kerja Islam*, Surakarta: Muhamadiyah University Press, 2004, h. 90.

⁷*Ibid*, h. 35.

penelitian di pasar subuh. Berdasarkan observasi awal peneliti, pedagang yang ada di pasar subuh kebanyakan berasal dari Suku Jawa, tetapi ada juga pedagang lainnya yang berasal dari Suku Banjar, Suku Dayak, dan Suku Bali. Keberagaman inilah yang membuat pasar tradisional menjadi lebih menarik, terdapat berbagai jenis suku dalam suatu kegiatan usaha guna memajukan eksistensi pasar tradisional itu sendiri secara tidak langsung disamping dari pemenuhan kebutuhan masing-masing pedagang. Dalam kesehariannya masing-masing pedagang menjajakan barang dagangannya dipinggiran jalan, hal ini dapat mempermudah bagi pembeli ataupun pengunjung untuk membeli barang dagangan mereka tersebut.

Barang dagangan terlihat rapi disusun mulai dari pukul 20.00 WIB, ada yang meletakkan di atas tikar, dalam keranjang, dan ada juga yang meletakkan di gerobak maupun mobil pick up. Berbagai macam barang dagangan yang dijual seperti sayur-sayuran, buah-buahan, ikan, sembako, dan lain sebagainya. Setelah selesai berjualan para pedagang berkemas barang-barang dagangannya yang belum laku dan memasukkan ke dalam gerobak maupun mobil pick up kembali. Pasar subuh biasanya tutup pada pagi hari pukul 07.00 WIB.⁸

Etos kerja yang ditunjukkan oleh pedagang pada pasar subuh yang menjadi daya tarik sendiri seperti berjualan dimulai pada malam hari sampai dengan pagi hari dan niatnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya, dan peneliti ingin mengetahui lebih jauh motivasi-motivasi yang menjadi latar belakang mereka dalam berdagang.

⁸Observasi awal, *pasar subuh kota palangka raya*, hari senin tanggal 22 mei 2017 pukul 21.00 WIB.

Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“ETOS KERJA PEDAGANG PASAR SUBUH KOTA PALANGKA RAYA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana etos kerja pedagang pasar subuh Kota Palangka Raya?
2. Bagaimana kesejahteraan ekonomi pedagang pasar subuh Kota Palangka Raya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis etos kerja pedagang pasar subuh Kota Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui kesejahteraan ekonomi pedagang pasar subuh Kota Palangka Raya.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu kegunaan berbentuk teoritis dan kegunaan berbentuk praktis:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Menambah wawasan pengetahuan penulis dibidang keilmuan ekonomi Islam khususnya tentang etos kerja pedagang pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

- b. Dapat dijadikan titik tolak bagi penelitian pemikiran lebih lanjut, baik untuk penelitian yang bersangkutan maupun oleh penelitian lain sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan.

2. Kegunaan praktis

- a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi program S1 di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- b. Sebagai informasi untuk peneliti selanjutnya sekaligus sebagai bahan referensi.
- c. Sebagai informasi para pedagang pasar subuh untuk dapat mengetahui sejauh mana etos kerja mereka dalam kesejahteraan ekonomi keluarganya.
- d. Sebagai sumber etos kerja baru dalam suku dan budaya tertentu.
- e. Sebagai tambahan teori baru dalam pengembangan dunia kerja dan spirit kerja.

E. Sistematika Penelitian

Hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk laporan penelitian yang terdiri dari lima bab dimana semua bab mempunyai keterkaitan secara manfaat. Penempatan setiap bab diatur dalam sistematika yang memungkinkan keterkaitan yang dapat dimengerti dengan lebih mudah bagi orang yang membaca laporan penelitian.

- BAB I Pada Bab I Pendahuluan dikemukakan Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian.
- BAB II Pada Bab II Telaah Pustaka/Landasan Dasar Teoritis.
- BAB III Pada Bab III membahas tentang metode penelitian meliputi waktu dan tempat penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.
- BAB IV Penyajian dan analisis yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data tentang etos kerja pedagang pasar subuh dan kesejahteraan ekonomi pedagang pasar subuh di kota Palangka Raya. Analisis data tentang etos kerja pedagang pasar subuh dan analisis data tentang kesejahteraan ekonomi pedagang pasar subuh di kota Palangka Raya.
- BAB V Penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti melakukan penelitian tentang permasalahan ini, maka peneliti mencoba menelaah dan mencari skripsi-skripsi yang berkaitan dengan penelitian peneliti. Hal ini sebagai titik tolak bagi peneliti untuk menentukan keabsahan fokus permasalahan yang akan diteliti. Untuk lebih jelasnya, di bawah ini ada beberapa skripsi dan tesis yang tema pembahasannya sama dengan peneliti.

1. Skripsi Fitria Nur Annisa Tahun 2013, dengan judul “Etos Kerja Pedagang Kaki Lima di Paguyuban Pedagang Kaki Lima Lapangan Karang Kotagede Yogyakarta.” Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana etos kerja pedagang kaki lima yang ada di Lapangan Karang, Kotagede dan juga apakah ada atau tidak pengaruh perbedaan agama terhadap Etos kerja Pedagang Kaki Lima di Lapangan Karang, Kotagede.

Untuk lebih jelasnya hasil penelitian tersebut :

“Para pedagang memiliki etos kerja yang terbilang cukup baik. Sikap positif yang pedagang tunjukkan tentang arti sebuah bekerja, bagi mereka bekerja selain bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, kebutuhan pendidikan anak, bekerja adalah sebuah ibadah. Hal ini terlihat dari kegiatan yang sering pedagang ikuti yaitu kegiatan keagamaan seperti pengajian, tahlillan, dan sembahyang di gereja (untuk pedagang yang beragama katolik). Namun masih terdapat beberapa pedagang yang semangatnya menurun, itu dikarenakan cuaca dan kenaikan harga bahan pokok. Etos kerja pedagang salah satunya dimotivasi oleh ajaran agama, mendorong para pedagang untuk bekerja dan berusaha dengan cara yang halal. Agama berpengaruh terhadap etos kerja, semua agama itu

mengajarkan, mewajibkan umatnya untuk bekerja dan agama menjadikan salah satu pendorong untuk bekerja”.⁹

2. Skripsi Rosmarul Hikmah Tahun 2003, dengan judul “Etos Kerja Pedagang Perantau Minangkabau Dalam Perspektif Nilai Budaya Minangkabau (Studi Kasus Tentang Pedagang Minangkabau Di Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjungkarang Pusat Kota Bandar Lampung)”. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana nilai budaya Minangkabau yang mempengaruhi etos kerja pedagang Minangkabau di Kelurahan Kelapa Tiga. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian tersebut :

“Nilai budaya Minangkabau yang mempengaruhi etos kerja terkandung di dalam tradisi berpepatah-petitih merupakan nilai-nilai yang dijadikan pedoman atau pegangan bagi masyarakat Minangkabau di dalam bekerja atau berusaha sehingga mempengaruhi etos kerja. Adapun nilai-nilai budaya yang terkandung dalam pepatah-petitih yang dianggap mempengaruhi etos kerja antara lain; kerja keras, memiliki keuletan, jujur, hemat, dan menghargai waktu”.¹⁰

3. Skripsi Khuzriyah Tahun 2014, dengan judul “Etos Kerja Pedagang Sembako Muslim Pasar Beringharjo Yogyakarta”. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pandangan Islam terhadap etos kerja dan ada atau tidak pengaruh agama terhadap etos kerja pedagang sembako muslim Pasar Beringharjo Yogyakarta. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian tersebut :

⁹Fitria Nur Annisa, *Etos Kerja Pedagang Kaki Lima Di Paguyuban Pedagang Kaki Lima Lapangan Karang Kotagede Yogyakarta*, Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013, h. v.

¹⁰Rosmarul Hikmah, *Etos Kerja Pedagang Perantau Minangkabau Dalam Perspektif Nilai Budaya Minangkabau (Studi Kasus Tentang Pedagang Minangkabau Di Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjungkarang Pusat Kota Bandar Lampung)*, Surakarta, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, 2003, h. v.

“Para pedagang sembako muslim Pasar Beringharjo memiliki etos kerja yang baik, yang dimotivasi oleh motif biogenetis dan theogenetis. Motif biogenetis adalah dorongan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan biologis terlihat dari kegigihan para pedagang dari dulu hingga sekarang mempertahankan usaha dagangnya. Motif theogenetis berupa keinginan manusia untuk berbakti kepada Tuhan, keinginan untuk melaksanakan perintah-perintah-Nya, hal ini mendorong untuk bekerja dan berusaha secara halal. Pengaruh agama terhadap etos kerja pedagang sembako terlihat dari ketaatan pedagang sembako dalam menjalankan ibadah yang sudah menjadi kewajibannya, dan tidak menghalalkan segala cara dalam usahanya, karena mereka berkeyakinan bahwa rezeki datangnya dari Allah SWT”.¹¹

4. Skripsi January Filasufah Tahun 2011, dengan judul “Analisis Etos Kerja Pedagang Muslim Di Sekitar Makam Kadilangu (Sunan Kalijaga) Demak Serta Dampaknya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan”. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui etos kerja pedagang muslim di sekitar Makam Kadilangu (Sunan Kalijaga) Demak dalam mengelola usahanya dan bagaimana dampak etos kerja terhadap tingkat kesejahteraan pedagang muslim di sekitar Makam Kadilangu (Sunan Kalijaga) Demak. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian tersebut :

“Adanya pengaruh Etos Kerja Islami Terhadap Peningkatan Usaha dan Kesejahteraan Pedagang. Dimana pemenuhan kebutuhan hidup yang bersifat primer atau pokok mampu tercukupi dan dirasakan mengalami peningkatan, dengan mengandalkan pendapatan yang diperoleh sebagai pedagang dapat mencukupi kebutuhan primer. Peningkatan dengan memiliki kios dengan berbagai macam barang yang dijual, pendapatannya bisa menyekolahkan anak-anak hingga Perguruan Tinggi dan bisa menunaikan ibadah Haji serta bisa mengeluarkan zakat maal tiap tahun”.¹²

¹¹Khuzriyah, *Etos Kerja Pedagang Sembako Muslim Pasar Beringharjo Yogyakarta*, Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014, h. xii.

¹²January Filasufah, *Analisis Etos Kerja Pedagang Muslim Di Sekitar Makam Kadilangu (Sunan Kalijaga) Demak Serta Dampaknya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan*, Semarang, Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2011, h. vi.

Tabel 2.1

Perbandingan Penelitian Terdahulu

No.	Nama, tahun, judul, dan jenis penelitian	Perbandingan	
		Persamaan	Perbedaan
1	Fitria Nur Annisa tahun 2013, dengan judul “Etos Kerja Pedagang Kaki Lima di Paguyuban Pedagang Kaki Lima Lapangan Karang Kotagede Yogyakarta”, Lapangan (field research).	Etos kerja pedagang, Jenis penelitian Lapangan (field research).	Perbedaannya pada fokus penelitiannya, Fitria Nur Annisa tentang pengaruh perbedaan agama terhadap etos kerja pedagang kaki lima di lapangan karang, kotagede. Adapun penelitian peneliti pada etos kerja dan kesejahteraan ekonomi pedagang pasar subuh kota palangka raya.
2	Rosmarul Hikmah tahun 2003, dengan judul “Etos Kerja Pedagang Perantau Minangkabau Dalam Perspektif Nilai Budaya Minangkabau (Studi Kasus Tentang Pedagang Minangkabau Di Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjungkarang Pusat Kota Bandar Lampung)”, Lapangan (field research).	Etos kerja pedagang, Jenis penelitian Lapangan (field research).	Perbedaannya pada fokus penelitiannya, Rosmarul Hikmah tentang nilai budaya minangkabau yang mempengaruhi etos kerja pedagang minangkabau di kelurahan kelapa tiga. Adapun penelitian peneliti pada etos kerjadan kesejahteraan ekonomi pedagang pasar subuh kota palangka raya.
3	Khuzriyah tahun 2014, dengan judul “Etos Kerja Pedagang Sembako Muslim Pasar Beringharjo Yogyakarta”, Lapangan (field research)	Etos kerja pedagang, Jenis penelitian Lapangan (field research).	Perbedaannya pada fokus penelitiannya, Khuzriyah tentang pandangan Islam terhadap etos kerja dan ada atau tidak pengaruh agama terhadap etos kerja pedagang sembako muslim

			pasar beringharjo yogyakarta. Adapun penelitian peneliti pada etos kerja dan kesejahteraan ekonomi pedagang pasar subuh kota palangka raya.
4	January Filasufah tahun 2011, dengan judul “Analisis Etos Kerja Pedagang Muslim Di Sekitar Makam Kadilangu (Sunan Kalijaga) Demak Serta Dampaknya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan”, Lapangan (field research).	Etos kerja pedagang, Jenis penelitian Lapangan (field research).	Perbedaannya pada fokus penelitiannya, January Filasufah tentang etos kerja pedagang muslim di sekitar Makam Kadilangu (sunan kalijaga) demak serta dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan. Adapun penelitian peneliti pada etos kerja dan kesejahteraan ekonomi pedagang pasar subuh kota palangka raya.

Sumber: Data Peneliti

B. Landasan Teori dan Konsep

1. Teori Etos Kerja

a. Pengertian Etos Kerja

Perbincangan tentang etos kerja di kalangan birokrat, ilmuwan, cendekiawan, dan politisi bukan sesuatu yang baru. Hal itu tidak berarti para pakar telah menyepakati satu definisi yang seragam tentang pengertian etos kerja.¹³

Dalam *Websters World University Dictionary* dijelaskan etos ialah sifat dasar atau karakter yang merupakan kebiasaan dan watak bangsa atau ras. Koentjoroningrat mengemukakan pandangannya bahwa *etos* merupakan watak khas yang tampak dari luar, terlihat oleh orang lain. Etos berasal dari kata Yunani, *ethos*, artinya ciri, sifat, atau kebiasaan, adat istiadat, atau juga kecenderungan moral, pandangan hidup yang dimiliki seseorang, suatu kelompok orang atau bangsa. Dalam *Hand Book of Psychology Term*, etos diartikan sebagai pandangan khas suatu kelompok sosial, sistem nilai yang melatarbelakangi adat istiadat dan tatacara suatu komunitas. Menurut Geertz, etos merupakan sikap mendasar manusia terhadap diri dan dunia yang dipancarkan hidup. Etos adalah aspek evaluatif yang bersifat menilai. Soerjono Soekanto mnegartikan etos antara lain: a. nilai-nlai dan ide-ide dari suatu kebudayaan, dan b. karakter umum suatu kebudayaan. Menurut Nurcholish Madjid, etos berasal dari bahasa

¹³Ahmat Janan Asifudin, *Etos Kerja Islam*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004, h. 25.

Yunani (*ethos*), artinya watak atau karakter. Secara lengkap etos ialah karakter dan sikap, kebiasaan serta kepercayaan dan seterusnya yang bersifat khusus tentang seorang individu atau sekelompok manusia. Dan dari kata etos terambil pula perkataan “etika” yang merujuk pada makna “akhlak” atau bersifat *akhlaqiy*, yaitu kualitas esensial seseorang atau suatu kelompok manusia termasuk suatu bangsa. Etos juga berarti jiwa khas suatu kelompok manusia yang daripadanya berkembang pandangan bangsa itu sehubungan dengan baik dan buruk, yakni etika. Dalam *Dictionary of Education* dikatakan *ethos* berarti jiwa suatu kelompok manusia, kebiasaan dan perasaan yang dominan. Musa Asy’arie menjelaskan kata “ethos” bisa dikaitkan dengan individu selain dikaitkan dengan masyarakat.¹⁴

Etos Kerja, menurut Mochtar Buchori dapat diartikan sebagai sikap dan pandangan terhadap kerja, kebiasaan kerja, ciri-ciri atau sifat-sifat mengenai cara kerja yang dimiliki seseorang, suatu kelompok manusia atau suatu bangsa. Ia juga menjelaskan bahwa etos kerja merupakan bagian dari tata nilai (*value system*). Etos kerja seseorang adalah bagian dari tata nilai individualnya. Demikian pula etos kerja suatu kelompok masyarakat atau bangsa, ia merupakan bagian dari tata nilai yang ada pada masyarakat atau bangsa itu. Etos kerja adalah sifat, watak, dan kualitas kehidupan batin manusia, moral dan gaya estetik serta suasana batin mereka. Ia merupakan sikap mendasar terhadap diri

¹⁴*Ibid*, h. 26.

dan dunia mereka yang direfleksikan dalam kehidupan nyata. Etos kerja adalah pancaran dari sikap hidup manusia yang mendasar terhadap kerja. Dalam hal ini penulis menggarisbawahi pernyataan paling akhir dengan catatan buah pancaran itu berupa karakter dan kebiasaan. Sedangkan kerja yang dimaksud dalam konteks etos kerja itu adalah kerja bermotif dan terikat dengan penghasilan atau upaya memperoleh hasil, baik bersifat materiil atau nonmateriil.

Dari sejumlah definisi dan penjelasan di atas, meski beragam, namun dapat ditangkap maksud yang berujung pada pemahaman bahwa etos kerja merupakan karakter dan kebiasaan berkenaan dengan kerja yang terpancar dari sikap hidup manusia yang mendasar terhadapnya. Lalu selanjutnya dimengerti bahwa timbulnya kerja dalam konteks ini adalah karena termotivasi oleh sikap hidup mendasar itu. Etos kerja dapat berada pada individu dan masyarakat.¹⁵

Sejalan dengan itu, Mochtar Buchori mengemukakan adanya kemungkinan etos kerja manusia terwujud sebagai hasil dari suatu proses sosial historis. Berarti etos kerja bukan suatu sifat bangsa yang konstan. Ia bisa mengalami pasang surut. Musa Asy'arie pun berpendapat, etos kerja merupakan bagian dari suatu kebudayaan. Ia dibentuk oleh proses kebudayaan panjang yang kemudian membentuk etos kerja yang berbeda dari masyarakat lainnya, hal itu disebabkan oleh proses panjang kebudayaan dan tantangan yang dialami. Dengan

¹⁵*Ibid*, h. 28.

demikian, sepanjang etos kerja dipahami, sebagai bagian dari budaya, upaya pembinaan dan peningkatan etos kerja individu atau masyarakat dapat dilakukan. Dengan perkataan lain dapat ditransformasikan lewat pendidikan.¹⁶

*Entrepreneurships among Moslem people often receives a negative connotation, it is not modern. This statement is probably fair especially if we look at an economical condition in places where the majority of the inhabitants is Moslem. A clear example is shown in Africa and Asia in which the economical stability amongst Moslem community is relatively low. The inhabitants are not able to manage the abundance of natural resources available. This situation indicates that the quality of capitalism in that region is low. This is also strengthened by an argument claiming that Indonesia in which the majority of its population is Moslem is now lacking work ethics. A result of discussions written in Reader's Digest magazine summarized that it is hard for Indonesia to be a developed country because Indonesia has lousy work ethics and serious corruption.*¹⁷

Terjemah dari teks di atas:

Kewirausahaan di antara orang-orang Muslim sering menerima konotasi negatif, itu tidak modern. Pernyataan ini mungkin adil terutama jika kita melihat kondisi ekonomi di tempat-tempat di mana mayoritas penduduknya beragama Islam. Contoh yang jelas ditunjukkan di Afrika dan Asia di mana stabilitas ekonomi di antara komunitas Muslim relatif rendah. Penduduk tidak mampu mengelola

¹⁶*Ibid*, h. 29.

¹⁷Susan J. Linz an and Yu-Wei Luke Chu, "Work Ethic in Formely Socialist Economies", Journal of Economic Psychology, Vol: 39, December 2013, h. 185.

kelimpahan sumber daya alam yang tersedia. Situasi ini menunjukkan bahwa kualitas kapitalisme di wilayah itu rendah. Hal ini juga diperkuat oleh argumen yang mengklaim bahwa Indonesia di mana mayoritas penduduknya beragama Islam kini kurang memiliki etika kerja. Hasil diskusi yang ditulis dalam majalah Reader Digest menyimpulkan bahwa sulit bagi Indonesia untuk menjadi negara maju karena Indonesia memiliki etika kerja yang buruk dan korupsi yang serius.

b. Ciri-ciri Etos Kerja Tinggi

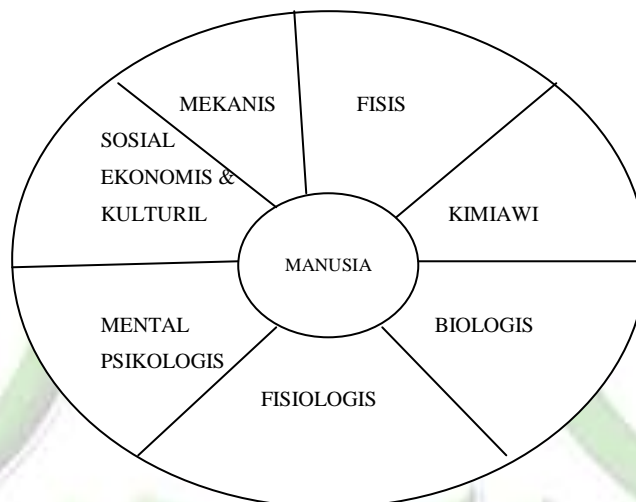
Ciri-ciri orang yang memiliki etos kerja yang tinggi, yaitu: (1) Aktif dan suka bekerja keras; (2) Bersemangat dan hemat; (3) Tekun dan profesional; (4) Efisien dan kreatif; (5) Jujur, disiplin, dan bertanggung jawab; (6) Mandiri; (7) Rasional serta mempunyai visi yang jauh ke depan; (8) Percaya diri namun mampu bekerjasama dengan orang lain; (9) Sederhana, tabah, dan ulet; dan (10) Sehat jasmani dan rohani.¹⁸

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Etos Kerja

Manusia adalah makhluk yang keadaannya paling kompleks. Ia merupakan makhluk biologis seperti binatang, tapi ia juga makhluk intelektual, sosial, dan spiritual. Lebih dari itu manusia adalah makhluk pencari Tuhan dan berjiwa dinamis. Suma'mur, seorang pakar higiene perusahaan dan kesehatan kerja mengajukan sebuah teori tentang manusia, beban kerja, dan faktor-faktor dalam lingkungan kerja yang berpengaruh terhadap dinamika kerja mereka. Ternyata faktor-faktor itu

¹⁸ Ahmat Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami*, h. 38.

merupakan satu kesatuan yang tidak berdiri sendiri-sendiri.¹⁹ Kesatuan demikian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar: Roda Keseimbangan Dinamis

2. Teori Etos Kerja Islam

Dalam Al-Qur'an etos kerja Islam dikenal dengan kata *itqan* yang berarti proses pekerjaan yang sungguh-sungguh, akurat dan sempurna. Etos kerja seorang muslim adalah semangat untuk menapaki jalan lurus, dalam hal mengambil keputusan pun, para pemimpin harus memegang amanah terutama para hakim. Hakim berlandaskan pada etos jalan lurus tersebut sebagaimana Dawud ketika ia diminta untuk memutuskan perkara yang adil dan harus didasarkan pada nilai-nilai kebenaran, maka berilah keputusan (hukumlah) diantara kami dengan adil dan janganlah kamu menyimpang dari kebenaran dan tunjuklah (pemimpin) kami ke jalan yang lurus.

¹⁹*Ibid*, h. 39.

Istilah kerja dalam Islam bukanlah semata-mata merujuk kepada mencari rezeki untuk menghidupi diri dan keluarga dengan menghabiskan waktu siang maupun malam, dari pagi hingga sore, terus menerus tak kenal lelah, tetapi kerja mencakup segala bentuk amalam atau pekerjaan yang mempunyai unsur kebaikan dan keberkahan bagi diri, keluarga dan masyarakat sekelilingnya serta negara.²⁰

Kerja sebagai bagian dari mu'amalah bermakna ibadah, di samping ia merupakan ekspresi keberagaman, sekaligus sebagai upaya untuk proses mengekspresikan diri dalam dunia kerja dan meruahaninya manusia artinya kebutuhan diri untuk bekerja ketika sudah masuk umur kerja. Sehingga bekerja merupakan upaya untuk mengantarkan manusia meningkatkan derajat spiritualitasnya. Tentu saja kalau manusia tidak menafsirkan kerja berhenti pada konsep jasmaniah, akan mudah terlepas dari hati nurani, akan terlepas dari nilai-nilai ruhaniah, dan itu berarti akan terlepas dari kebenaran Allah.

Akhirnya etos kerja dapat disimpulkan sebagai sikap yang muncul atas kehendak otonom dan kesadaran sendiri terhadap kerja. Etos kerja juga dimaknai oleh Abdullah sebagai sikap yang mendasar tentang kerja yang ada pada diri seseorang.²¹ Secara umum bahwa yang dimaksud dengan etos kerja adalah semangat kerja yang didasari oleh nilai-nilai atau norma-norma tertentu.

²⁰Yusuf Al-Qardhawy, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, Jakarta: Robbani press, 1997, h. 146.

²¹*Ibid*, h. 147.

Etos kerja muslim didefinisikan sebagai sikap kepribadian yang melahirkan keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu bukan saja untuk memulainya, menampilkan kemanusiaannya, melainkan juga sebagai suatu manifestasi dari amal saleh. Sehingga bekerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman bukan saja menunjukkan fitrah seorang muslim, melainkan sekaligus meninggikan martabat dirinya sebagai hamba Allah yang didera kerinduan untuk menjadikan dirinya sebagai sosok yang dapat dipercaya, menampilkan dirinya sebagai manusia yang amanah, dan menunjukkan sikap pengabdian.

Seorang muslim yang memiliki etos kerja adalah mereka yang selalu obsesif atau ingin berbuat sesuatu yang penuh manfaat yang merupakan bagian amanah dari Allah.²²

Allah SWT dalam al-Qur'an telah berfirman mengenai konsep etos kerja yang harus dimiliki oleh setiap orang mu'min, diantaranya dalam Q.S. at-Taubah ayat 105 :²³

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ
إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

Artinya: “Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Q.S. at-Taubah[9]:105)

²²*Ibid*, h. 149.

²³Al Qur'an Surat Qs at-Taubah ayat 105, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan terjemahannya dengan transliterasi*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1998, h. 203.

Maksud dari ayat di atas manusia diperintahkan untuk bekerja semampu dan sekuat tenaga manusia, ketika manusia sudah bekerja Allah SWT akan memberikan apa yang telah dikerjakan sesuai jerih payah yang dijalani.

3. Teori Pasar

Pasar secara teoritis adalah suatu institusi yang bercirikan adanya kegiatan interaksi antara pembeli dan penjual yang di dalamnya terdapat kesepakatan mengenai jumlah barang dan harganya. Unsur penting dalam pasar adalah penawaran (*supply*) oleh para penjual dan permintaan (*demand*) oleh para pembeli.²⁴

Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 112 tahun 2007 mendefinisikan pasar adalah tempat bertemunya pembeli dan penjual untuk melakukan transaksi Jual-beli barang atau jasa. Pasar merupakan area tempat Jual-beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya.²⁵

Dalam pengertian sederhana, pasar adalah tempat bertemunya pembeli dan penjual untuk melakukan transaksi Jual-beli barang atau jasa. Pasar merupakan tempat berkumpul para penjual yang menawarkan barang ataupun jasa kepada pembeli yang mempunyai keinginan dan kemampuan

²⁴R. Anang Muftiadi dan Erna Maulina, *Dinamika Bisnis Pada Pasar Tradisional Dari Sisi Permintaan Konsumen Dengan Pendekatan Deman Preference*, Jurnal AdBispreneur Vol. 1, No. 2, Agustus 2016, h. 115.

²⁵Peraturan presiden RI.112, *Penataan dan Pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern*, 2007, hukumonline.com (Online 31 Mei 2017).

untuk memiliki barang dan jasa tersebut hingga terjadinya kesepakatan transaksi atau transfer atas kepemilikan barang atau kenikmatan jasa.²⁶

Pasar dalam pengertian ekonomi adalah situasi seseorang atau lebih pembeli (konsumen) dan penjual (produsen dan pedagang) melakukan transaksi setelah kedua pihak telah mengambil kata sepakat tentang harga terhadap sejumlah (kuantitas) barang dengan kualitas tertentu yang menjadi objek transaksi. Kedua pihak, pembeli dan penjual mendapat manfaat dari adanya transaksi atau pasar. Pihak pembeli mendapat barang yang diinginkan untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhannya sedangkan penjual mendapat imbalan pendapatan untuk selanjutnya digunakan untuk membiayai aktivitasnya sebagai pelaku ekonomi produksi atau pedagang.²⁷

Kasmir mendefinisikan pasar sebagai tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi. Pasar juga dapat diartikan sebagai suatu mekanisme yang terjadi antara pembeli dan penjual atau tempat pertemuan antara kekuatan permintaan dan penawaran.²⁸

Secara sederhana, definisi pasar selalu dibatasi oleh anggapan yang menyatakan antara pembeli dan penjual harus bertemu secara langsung untuk mengadakan interaksi jual-beli. Namun, pengertian tersebut tidaklah sepenuhnya benar karena seiring kemajuan teknologi, internet, atau malah hanya dengan surat. Pembeli dan penjual tidak bertemu secara langsung, mereka dapat saja berada di tempat yang berbeda atau berjauhan. Artinya

²⁶Suwinto Johan, *Studi Kelayakan Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011, h. 40.

²⁷Akhmad, *Ekonomi Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007, h. 143.

²⁸Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, h. 156.

dalam proses pembentukan pasar, hanya dibutuhkan adanya penjual, pembeli, dan barang yang diperjualbelikan serta adanya kesepakatan antara penjual dan pembeli.

The operating margins for traditional retail industries have been on a sustained downward trend as of 2008 to 2014; however, the operating margins for online-stores have been increased. Online-stores such as Taobao or JingDong have had a significant impact on traditional retail industries. The ecosystem (especially in traditional markets) has been completely subverted. This research is to understand how to improve traditional markets since 92.5% practitioners in the retail industry conduct business in traditional markets. Rust argues that business owners should transform management practices for goods, transactions, customer attraction, and product focus toward service, relationships, customer retentions, and customer focus. This research studies service quality, customer satisfaction, and customer equity to figure out the roles of customer equity in traditional markets. Service quality is to measure service that customers receive from service delivery. Service quality has a beneficial effect on bottom-line performance of a firm. Customer satisfaction is a summary of affective response that varies in intensity. Responses occur at a particular time (generally limited in duration) that varies according to each situation. Brand association refers to what consumers believe a product does, how well it does it, and how likely they are to find it useful. This study considers how to connect service quality to

*customer equity and how to use service quality to improve customer equity in traditional markets. The three factors of service quality (environment quality, outcome quality, and interaction quality) are especially applicable to development measurements for service quality in traditional markets. Found that environment and social performance positively influence customer equity.*²⁹

Terjemah dari teks di atas:

Marjin operasi untuk industri ritel tradisional telah mengalami tren penurunan berkelanjutan sejak 2008 hingga 2014. Namun, margin operasi untuk toko online telah meningkat. Toko-toko online seperti Taobao atau Jingdong memiliki dampak yang signifikan terhadap industri ritel tradisional. Ekosistem (terutama di pasar tradisional) telah sepenuhnya ditumbangkan. Penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana meningkatkan pasar tradisional karena 92,5% praktisi dalam industri ritel melakukan bisnis di pasar tradisional. Rust berpendapat bahwa pemilik bisnis harus mengubah praktik manajemen untuk barang, transaksi, daya tarik pelanggan, dan fokus produk terhadap layanan, hubungan, retensi pelanggan, dan fokus pelanggan. Penelitian ini mempelajari kualitas layanan, kepuasan pelanggan, dan kesetaraan pelanggan untuk mengetahui peran ekuitas pelanggan di pasar tradisional. Kualitas layanan adalah untuk mengukur layanan yang diterima pelanggan dari layanan pengiriman. Kualitas layanan memiliki efek menguntungkan pada kinerja bottom-line suatu perusahaan. Kepuasan pelanggan adalah ringkasan tanggapan afektif yang bervariasi dalam intensitas. Tanggapan terjadi pada waktu tertentu (umumnya terbatas dalam durasi) yang bervariasi sesuai dengan setiap situasi. Asosiasi merek mengacu pada apa yang konsumen percayai suatu produk, seberapa baik melakukannya, dan seberapa besar kemungkinan mereka untuk menemukannya bermanfaat. Studi ini mempertimbangkan bagaimana menghubungkan kualitas layanan ke ekuitas pelanggan dan bagaimana menggunakan kualitas layanan untuk meningkatkan kesetaraan pelanggan di pasar tradisional. Tiga faktor kualitas layanan (kualitas lingkungan, kualitas hasil, dan kualitas interaksi) secara khusus berlaku untuk pengukuran pembangunan untuk kualitas layanan di pasar tradisional. Ditemukan bahwa lingkungan dan kinerja sosial berpengaruh positif terhadap ekuitas pelanggan.

²⁹Huanzhang Wang dkk, *Relationship Between Service Quality And Customer Quity In Traditional Markets*, Journal of Business Research, Vol: 69, September 2016, h. 8.

Pasar subuh Kota Palangka Raya tempat peneliti melakukan penelitian memiliki perihal seperti di atas yaitu salah satunya pada kualitas pelayanan para pedagang disana melayani para pembelinya dengan ramah dan senang hati. Meskipun orang yang datang ke dagangan mereka tidak membeli, mereka tetap sabar dan memakluminya. Pada pasar tradisional berinteraksi sangat mudah didapat dalam hal tawar menawar dan lain sebagainya. Berbeda dengan pasar modern dan pasar online yang menjual barang tertera harga di barang tersebut, sehingga interaksi sangat kurang didapat.

Markets' utilization remains significance as such, are special manmade features in Nigeria settlements. Consequently, every town has at least one large daily market depending on the status of the town centre. The use of market square depends on various factors such as user's cognitive and perceptual ability, which could be observed in response to emotional attachment and activities based evaluations. Similarly, individual perception leans on the socio-cultural background, preferential activities afforded within the market, via active and passive forms. Environmental characteristics of the market square through its planning and design. The Yorubas are indigene groups with the highest population in the study area. They involved in various social and agricultural

*practices. Ibos are settlers migrated from South-central to Nigeria, covering Abia, Anambra, Ebonyi, Enugu, Imo, Delta and Rivers states.*³⁰

Terjemah dari teks di atas:

Pemanfaatan pasar tetap penting adalah buatan manusia khusus fitur di pemukiman Nigeria. Akibatnya, setiap kota memiliki paling tidak satu pasar harian besar tergantung pada status pusat kota. Penggunaan pasar kuadrat tergantung pada berbagai faktor seperti kognitif dan persepsi pengguna kemampuan, yang dapat diamati dalam menanggapi keterikatan emosional dan evaluasi berdasarkan aktivitas. Demikian pula persepsi individu bersandar pada latar belakang sosial-budaya, preferensial kegiatan yang diberikan dalam pasar, melalui bentuk aktif dan pasif. Karakteristik lingkungan dari alun-alun pasar melalui perencanaannya dan desain. Suku Yorubas adalah kelompok pribumi dengan populasi tertinggi di area studi. Mereka terlibat dalam berbagai sosial dan pertanian praktik. Ibo adalah pendatang yang bermigrasi dari South-central ke Nigeria, meliputi negara Abia, Anambra, Ebonyi, Enugu, Imo, Delta dan Rivers.

Pasar subuh Kota Palangka Raya seperti perihal di atas juga bersandar pada latar belakang sosial dan budaya terhadap para pedagang. Pentingnya sosial dan budaya pada diri pedagang sangat berperan penting terhadap etos kerja para pedagang. Pedagang yang terdapat di pasar subuh Palangka Raya memiliki berbagai macam suku, yaitu suku jawa, suku banjar, suku dayak, dan suku bali. Para pedagang disana memiliki etos kerja yang tinggi dilihat dari kerja keras dan giatnya dalam berdagang yakni berdagang dari malam hari hingga pagi hari.

³⁰Oluwagbemiga Paul Agboola dkk, *The Cultural Sustainability Of Traditional Market Place In Africa: A New Research Agenda*, Journal Of Rural Studies, Vol: 62, August 2018, h. 87.

4. Konsep Pedagang

Pedagang adalah orang atau badan yang melakukan aktivitas jual beli barang atau jasa di pasar.³¹

Dalam konteks usaha mikro, pedagang mikro adalah suatu bentuk kegiatan ekonomi yang berskala kecil yang banyak dilakukan oleh sebagian masyarakat lapisan bawah dengan sektor informal atau perekonomian subsisten, dengan ciri-ciri tidak memperoleh pendidikan formal yang tinggi, keterampilan rendah, pelanggannya banyak berasal dari kelas bawah, sebagian pekerja adalah keluarga dan dikerjakan secara padat karya serta penjualan eceran, dengan modal pinjaman dari bank formal kurang dari dua puluh lima juta rupiah guna modal usahanya.

Di dalam aktivitas perdagangan, pedagang adalah orang atau instusi yang memperjualbelikan produk atau barang, kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam ekonomi, pedagang dibedakan menurut jalur distribusi yang dilakukan dapat dibedakan menjadi : pedagang distributor (tunggal), pedagang partai besar, dan pedagang eceran. Sedangkan menurut pandangan sosiologi ekonomi membedakan pedagang berdasarkan penggunaan dan pengelolaan pendapatan yang dihasilkan dari perdagangan dan hubungannya dengan ekonomi keluarga. Berdasarkan penggunaan dan pengelolaan pendapatan yang diperoleh dari hasil perdagangan, pedagang dapat dikelompokkan menjadi:

³¹Drs. Lincoln Arsyad, Msc. *Ekonomi Mikro*, Jakarta: Gemapress, 1999, h. 32.

- a. Pedagang profesional yaitu pedagang yang menggunakan aktivitas perdagangan merupakan pendapatan/sumber utama dana satu-satunya bagi ekonomi keluarga.
- b. Pedagang semi-profesional yaitu pedagang yang mengakui aktivitas perdagangan untuk memperoleh uang tetapi pendapatan dari hasil perdagangan merupakan sumber tambahan bagi ekonomi keluarga.
- c. Pedagang subsistensi yaitu pedagang yang menjual produk atau barang dari hasil aktivitas atas subsistensi untuk memenuhi ekonomi keluarga. Pada daerah pertanian, pedagang ini adalah seorang petani yang menjual produk pertanian ke pasar desa atau kecamatan.
- d. Pedagang semu adalah orang yang melakukan kegiatan perdagangan karena hobi atau untuk mendapatkan suasana baru atau untuk mengisi waktu luang. Pedagang jenis ini tidak diharapkan kegiatan perdagangan sebagai sarana untuk memperoleh pendapatan, malahan mungkin saja sebaliknya ia akan memperoleh kerugian dalam berdagang.³²

5. Konsep Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efisiensi alokasi dari ekonomi makro dan akibat distribusi pendapatan yang saling berhubungan.³³

Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang tidak terlepas dari pasar. Pada dasarnya kegiatan ekonomi lebih mementingkan sebuah

³²*Ibid*, h. 33.

³³Drs. Lincoln Arsyad, Msc. *Ekonomi Mikro*, h. 23.

keuntungan bagi pelaku ekonomi dari pasar tersebut. Sehingga sangat sulit dalam menemukan ekonomi yang dapat menyejahterakan, apabila dilihat dari mekanisme pasar yang ada. Keadaan pasar yang begitu kompetitif untuk mencari keuntungan, merupakan salah satu hal yang menjadi penghambat untuk menuju kesejahteraan. Kompetitif dalam pasar merupakan hal yang sangat wajar, karena persaingan menjadi sesuatu yang wajib dalam mekanisme pasar.

Sejahtera sebagaimana dikemukakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah aman, sentosa, damai, makmur, dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya.³⁴ Pengertian ini sejalan dengan pengertian “Islam” yang berarti selamat, sentosa, aman, dan damai. Dari pengertiannya ini dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri. Misi inilah yang sekaligus menjadi misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, sebagaimana dinyatakan dalam ayat 107 surat Al-Anbiya’ yang artinya: “Dan tidaklah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam”. (Q.S. Al-Anbiya’ : 107).

Islam juga mengajarkan kepada umatnya untuk berupaya menyeimbangkan kesejahteraan antara dunia dan akhirat. Hal ini seperti yang termuat pada Q.S. Al-Qashash ayat 177 yang berbunyi³⁵ :

³⁴*Ibid*, h. 27.

³⁵Al-Qur’an dan Terjemahannya, h. 394.

وَابْتَغِ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧

Artinya: Carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu. Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. (Q.S. Al-Qashash : 77).

Ekonomi memiliki tugas untuk memberi prinsip yang rasional bagi bisnis sebagai kegiatan ekonomi, sehingga kegiatan ekonomi tersebut tidak hanya mengarah diri pada kebutuhan hidup manusia perorang dan jangka pendek, akan tetapi juga memberi surplus bagi kesejahteraan banyak orang dalam negara. Dalam kegiatan pasar akan banyak mempengaruhi optimal atau tidaknya kegiatan ekonomi tersebut. Kompetisi dalam pasar juga bisa menimbulkan dampak negatif untuk terwujudnya ekonomi kesejahteraan. Dimana kompetisi pasar membuat konteks sosial yang harus diperhatikan dalam pencapaian ekonomi kesejahteraan menjadi lebih sulit tercapai. Maka, perlu adanya ilmu kesejahteraan ekonomi dalam membangun suatu kegiatan ekonomi yang dapat memberikan atau menciptakan suatu kondisi yang sejahtera dalam skala bermasyarakat ataupun lingkungan keluarga.³⁶

Indikator keluarga sejahtera pada dasarnya berangkat dari pokok pikiran yang terkandung didalam undang-undang no. 10 Tahun 1992 disertai asumsi bahwa kesejahteraan merupakan variabel komposit yang terdiri dari berbagai indikator yang spesifik dan operasional. Karena

³⁶*Ibid*, h. 31.

indikator yang dipilih akan digunakan oleh kader di desa, yang pada umumnya tingkat pendidikannya relatif rendah, untuk mengukur derajat kesejahteraan para anggotanya dan sekaligus sebagai pegangan untuk melakukan intervensi, maka indikator tersebut selain harus memiliki validitas yang tinggi juga dirancang sedemikian rupa sehingga cukup sederhana dan secara operasional dapat dipahami dan dilakukan oleh masyarakat desa.

Atas dasar pemikiran di atas, maka indikator keluarga sejahtera yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Keluarga Pra Sejahtera

Keluarga Pra Sejahtera adalah keluarga-keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic needs*) secara minimal seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan dasar bagi anak usia sekolah.

2. Keluarga Sejahtera I

Keluarga-keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*) secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan psikologisnya (*psychological needs*) seperti kebutuhan ibadah, makan protein hewani, pakaian, ruang untuk interaksi keluarga, dalam keadaan sehat, mempunyai penghasilan, bisa baca dan tulis latin.

3. Keluarga Sejahtera II

Keluarga-keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic need*), juga telah memenuhi seluruh kebutuhan psikologisnya (*psychological needs*), akan tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan pengembangannya (*development needs*) seperti kebutuhan untuk peningkatan agama, menabung, berinteraksi dalam keluarga, ikut melaksanakan kegiatan dalam masyarakat dan mampu memperoleh informasi.

4. Keluarga Sejahtera III

Keluarga-keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*), psikologis (*psychological needs*) dan kebutuhan pengembangannya, namun belum dapat memenuhi indikator aktualisasi diri (*self esteem*), seperti secara teratur memberikan sumbangan dalam bentuk material dan keuangan untuk kepentingan sosial serta berperan aktif dengan menjadi pengurus lembaga kemasyarakatan atau yayasan-yayasan sosial, keagamaan, kesenian, olahraga, pendidikan dan sebagainya.

5. Keluarga Sejahtera III Plus

Keluarga-keluarga yang telah mampu memenuhi semua kebutuhannya baik yang bersifat dasar, psikologis maupun yang bersifat pengembangan, serta telah dapat pula memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.³⁷

³⁷<https://rahmarizqy.wordpress.com/2018/05/05/indikator-kesejahteraan-keluarga-menurut-bps-1997-dan-bkkbn-2009/> (online 28 oktober 2018)

C. Kerangka Berpikir

Judul yang diangkat peneliti ialah “Etos Kerja Pedagang Pasar Subuh Kota Palangka Raya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga”. Dimana yang dimaksud dengan pedagang adalah orang-orang yang melakukan kegiatan perdagangan sehari-hari sebagai mata pencaharian mereka. Sedangkan pasar adalah tempat dimana pembeli dan penjual bertemu dan berfungsi, barang atau jasa tersedia untuk dijual, dan terjadi perpindahan hak milik. Kegiatan transaksi jual dan beli lebih sering terjadi di pasar baik pasar tradisional maupun pasar modern.

Pasar subuh Kota Palangka Raya merupakan pasar yang unik karena pedagang-pedagang di sana memiliki dorongan kerja yang tinggi untuk melakukan aktivitas jual beli pada malam hari hingga pagi hari, hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Dimana pedagang dituntut untuk mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan hidup dan keluarga. Akan tetapi dari waktu pada saat berdagang apakah bertentangan dengan etos kerja Islami dan untuk kesejahteraan apakah pedagang sudah memenuhi sebagai pedagang yang dapat mensejahterakan ekonomi keluarganya. Sehingga memunculkan pertanyaan, bagaimana etos kerja pedagang pasar subuh Kota Palangka Raya dan bagaimana kesejahteraan ekonomi pedagang pasar subuh Kota Palangka Raya. Untuk lebih jelasnya penulis membuat skematika dalam bentuk bagan di bawah ini:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan selama dua bulan setelah mendapatkan surat persetujuan yang peneliti ajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Penelitian ini dilakukan sejak mulai tanggal 17 Februari – 17 April 2018. Adapun tempat pelaksanaan penelitian ini berada di Pasar Subuh Jl. Ahmad Yani Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode lapangan (studi kasus) dan dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif lapangan dengan format fenomenologi bertujuan untuk menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu.³⁸ Pendekatan lapangan fenomenologi dalam penelitian ini dimaksudkan agar penulis dapat memaknai atau memahami fenomena yang dikaji dan untuk menganalisis data mengenai Etos Kerja Pedagang Pasar Subuh Kota Palangka Raya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang akan di amati sebagai sasaran penelitian. Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian adalah pedagang di pasar subuh Kota Palangka Raya. Adapun metode yang

³⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993, h. 36.

digunakan untuk pengambilan subjek yaitu metode *purposive sampling*. Menurut Nasution bahwa *purposive sampling*, yaitu mengambil sebagian yang terpilih menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu,³⁹ dengan melihat kriteria subjek yang ditentukan peneliti sebagai berikut:

1. Bersedia untuk diwawancarai.
2. Minimal berdagang 2 tahun.
3. Beragama Islam.
4. Khusus pedagang pasar subuh.

Berdasarkan kriteria yang ditentukan di atas, maka ditetapkan subjek 12 (dua belas) orang pedagang pasar subuh dari 53 orang jumlah keseluruhan pedagang pasar subuh. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Daftar Subjek Pedagang Pasar Subuh
Kota Palangka Raya

No	Nama Inisial	Jenis Dagangan	Usia	Lamanya Berdagang (Pasar Subuh)
1	MF	Sembako	32 Tahun	3 Tahun
2	PA	Cabai	42 Tahun	3 Tahun
3	MT	Sayur-sayuran	41 Tahun	4 Tahun
4	MI	Tahu Tempe	48 Tahun	4 Tahun
5	MJ	Buah-buahan	45 tahun	3 Tahun
6	IK	Sayur-sayuran	41 Tahun	3 tahun
7	BS	Sayur-sayuran	37 Tahun	2 Tahun

³⁹Nasution, Metodologi Research (Penelitian Ilmiah), Bandung: Bumi Aksara, 2014, h. 98.

8	BA	Cabai	35 Tahun	3 Tahun
9	MH	Toge	24 Tahun	3 tahun
10	BI	Cabai	40 Tahun	3 Tahun
11	ID	Buah-buahan	40 Tahun	4 Tahun
12	PS	Sayur-sayuran	50 Tahun	3 Tahun

Sumber: Hasil Kajian Penulis, 2018

Objek merupakan titik perhatian dari suatu penelitian, titik perhatian tersebut berupa substansi, permasalahan, atau fenomena yang terjadi lapangan. Dalam penelitian ini yang akan menjadi objek penelitian adalah etos kerja dan kesejahteraan ekonomi pedagang yang ada di pasar subuh Kota Palangka Raya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data⁴⁰ maka seorang penulis juga bertindak sebagai peneliti akan mendapatkan data yang akurat karena dilakukan dengan mengumpulkan sumber data primer dan sumber data sekunder, yang disesuaikan dengan pendekatan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data primer yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu metode dalam pengumpulan data dengan cara mengamati objek penelitian terkait dengan permasalahan

⁴⁰Pengumpulan data adalah dengan observasi dan wawancara yang mendalam dengan menggunakan pedoman *interview* wawancara yang sudah dikembangkan sesuai kondisi di lapangan serta penulis sebagai peneliti sendirilah nantinya sebagai instrumen utamanya. Lihat SabianUtsman, *Metodologi Penelitian Hukum Progresif*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2014, h. 107-108.

yang ada. Observasi memaksimalkan panca indra untuk memperoleh data yang terpercaya. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan yang merupakan teknik yang paling lazim digunakan dalam penelitian kualitatif.⁴¹ Dalam observasi awal, peneliti mengamati objek di lapangan dan data yang didapat yaitu berupa foto/gambar. Adapun saat pengamatan peneliti melihat barang dagangan yang dijual oleh pedagang disana, barang dagangan yang dijual yaitu:

- a. Sayur-sayuran
- b. Buah-buahan
- c. Tahu tempe
- d. Sembako
- e. Cabai dan lain sebagainya.

2. Wawancara

Wawancara semiterstruktur,⁴² metode ini bertujuan agar peneliti lebih leluasa untuk menggali data dan informasi dari sumber data yang telah ditetapkan sebelumnya. Wawancara dilakukan untuk memperoleh keterangan secara lisan guna mencapai tujuan yaitu mendapatkan informasi yang akurat dari narasumber secara langsung. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.⁴³

⁴¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002, h. 125-126.

⁴²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 73.

⁴³*Ibid*, h.66.

Adapun pertanyaan saat melakukan wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana makna kerja menurut pedagang?
- b. Bagaimana dorongan kerja pedagang?
- c. Apa yang membuat pedagang semangat dalam berdagang di pasar subuh?
- d. Dari jam berapa hingga jam berapa mulai berdagang ?
- e. Sudah berapa lama bekerja sebagai pedagang?
- f. Apa pekerjaan sebelum menjadi seorang pedagang?
- g. Apakah berdagang bisa memenuhi kebutuhan hidup dan keluarga?
- h. Apakah pendapatan sebagai pedagang merupakan pendapatan utama?
- i. Apakah anak-anak pedagang telah menempuh pendidikan setinggi mungkin?
- j. Berapa pendapatan yang didapatkan pedagang dari malam hari hingga pagi hari?

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Contoh dokumen yang berbentuk tulisan yaitu catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan serta kebijakan. Contoh dokumen yang berbentuk gambar yaitu foto, gambar hidup,

sketsa, dan lain-lain. Contoh dokumen yang berbentuk karya yaitu gambar, patung, film dan lain-lain.⁴⁴

Adapun data yang ingin digali melalui dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Keadaan pasar subuh.
- b. Barang dagangan yang dijual pedagang.
- c. Foto-foto penelitian.
- d. Aktivitas pedagang saat melakukan dagang.

E. Sumber Data

Data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian, dalam penelitian kualitatif data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data bersumber dari non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subjek penelitian. Sedangkan data non manusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman gambar atau foto, hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian ini.⁴⁵

F. Pengabsahan Data

Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Moleong adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar”.⁴⁶ Untuk menganalisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik

⁴⁴*Ibid*, h.66.

⁴⁵Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* Cet I, Yogyakarta: Teras, 2011, h. 58.

⁴⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 103.

analisis data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding data.⁴⁷ Triangulasi dengan sumber dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara,
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
5. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Peneliti dalam penelitian ini melakukan tahapan dalam pengolahan dan analisis data, karena penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan maka sebelum terjun langsung di lapangan peneliti harus melakukan analisis terlebih dahulu data-data sekunder yang berkaitan dengan fenomena atau gejala sosial yang menjadi objek dari penelitian.

Tahapan selanjutnya, setelah analisis data sekunder dilakukan peneliti dalam proses pengumpulan data dari sumber-sumber yang telah ditentukan

⁴⁷*Ibid*, h. 178.

melakukan beberapa tahapan analisis yang dilakukan di lapangan yaitu, *data reduction, data display, conclusion drawing/verification*.⁴⁸

1. *Data Collection*, atau koleksi data ialah pengumpulan data dengan analisis data, yang mana data tersebut diperoleh selama melakukan pengumpulan data.⁴⁹
2. *Data Reduction* (reduksi data) dilakukan untuk memudahkan peneliti melakukan tahapan selanjutnya yaitu *data display*. Reduksi data dirasa sangat penting dilakukan peneliti karena melihat jumlah data yang sangat banyak dan juga dirasa sangat kompleks, dalam tahapan reduksi data yang harus dilakukan adalah merangkum dan memisahkan jenis data yang diperoleh berdasarkan kategori data yang telah diperoleh di lapangan.⁵⁰
3. *Data Display* (penyajian data) dilakukan setelah data yang diperoleh di lapangan selesai direduksi, dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Data yang telah direduksi di sajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, dengan tujuan untuk memudahkan memahami data yang diperoleh di lapangan.⁵¹
4. *Conclusion Drawing/Verification* adalah tahapan selanjutnya setelah melakukan penyajian data. Dalam tahapan ini peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi data yang di dapatkan di lapangan. Kesimpulan dibuat dalam penelitian ini untuk memaparkan hal baru yang sebelumnya belum

⁴⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 90-91.

⁴⁹Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003, h. 69.

⁵⁰*Ibid*, h. 92-94.

⁵¹*Ibid*, h. 95-98.

pernah ada dengan melihat data yang ada setelah melalui tahapan reduksi dan display, sedangkan verifikasi dilakukan untuk menguji kredibilitas data.⁵²



⁵²*Ibid*, h. 99.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kota Palangka Raya

a. Sejarah Singkat Pembentukan Kota Palangka Raya

Sejarah pembentukan Pemerintahan Kota Palangka Raya adalah bagian integral dari pembentukan Provinsi Kalimantan Tengah berdasarkan Undang-Undang Darurat Nomor 10 Tahun 1957, lembaran Negara Nomor 53 berikut penjelasannya (Tambahan Lembaran Negara Nomor 1284) berlaku mulai tanggal 23 Mei 1957, yang selanjutnya disebut Undang-Undang Pembentukan Daerah Swatantra Provinsi Kalimantan Tengah.⁵³

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1958, Parlemen Republik Indonesia tanggal 11 Mei 1959 mengesahkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959, yang menetapkan pembagian Provinsi Kalimantan Tengah dalam 5 Kabupaten dan Palangka Raya sebagai Ibukotanya.⁵⁴

Kota Palangka Raya secara geografis terletak pada 113°30'-114°07' Bujur Timur dan 1°35'-2°24' Lintang Selatan, dengan luas wilayah 2.678,51 Km² (267.851 Ha) dengan topografi terdiri dari tanah atar dan berbukit dengan kemiringan kurang dari 40%. Secara administrasi Kota Palangka Raya berbatasan dengan;

⁵³Pemerintah Kota Palangka Raya, *Selayang Pandang Kota Palangka Raya Tahun 2006*, Palangka Raya: t.p, 2006, h.9.

⁵⁴*Ibid.*

Sebelah Utara	: dengan Kabupaten Gunung Mas
Sebelah Timur	: dengan Kabupaten Pulang Pisau
Sebelah Selatan	: dengan Kabupaten Pulang Pisau
Sebelah Barat	: dengan Kabupaten Katingan ⁵⁵

Kota Palangka Raya mempunyai luas wilayah 2.678,51 Km² (267.851 Ha) dibagi kedalam 5 Kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Sebagau, Jekan Raya, Bukit Batu dan Rakumpit dengan luas masing-masing 117,25 Km², 583,50 Km², 352,62 Km², 572,00 Km² dan 1.053,14 Km². Luas wilayah sebesar 2.678,51 Km² dapat dirinci sebagai berikut:⁵⁶

1. Kawasan Hutan	: 2.485,75 Km ²
2. Tanah Pertanian	: 12,65 Km ²
3. Perkampungan	: 45,54 Km ²
4. Areal Perkebunan	: 22,30 Km ²
5. Sungai dan Danau	: 42,86 Km ²
6. Lain-Lain	: 69,41 Km ²

Perubahan, peningkatan, dan pembentukan yang dilaksanakan untuk kelengkapan Kotapraja Administratif Palangka Raya dengan membentuk 3 (tiga) Kecamatan, yaitu:⁵⁷

- 1) Kecamatan Palangka di Pahandut.
- 2) Kecamatan Bukit Batu di Tangkiling.

⁵⁵*Ibid*, h. 26.

⁵⁶Badan Perencana Pembangunan Daerah Kota Palangka Raya dan Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, *Kota Palangka Raya Dalam Angka (Palangka Raya City In Figures 2017)*, Palangka Raya: Grahamedia Design, 2007, h. 1.

⁵⁷Pemerintah Kota Palangka Raya, *Selayang Pandan*, h. 11.

3) Kecamatan Petuk Katimpun di Marang Ngandurung Langit.

Kemudian pada awal tahun 1964, Kecamatan Palangka di Pahandut dipecah menjadi 2 (dua) kecamatan, yaitu:

- 1) Kecamatan Pahandut di Pahandut.
- 2) Kecamatan Palangka di Palangka Raya

Sehingga Kotapraja Administratif Palangka Raya telah mempunyai 4 (empat) kecamatan dan 17 (tujuh belas) kampung, yang berarti ketentuan-ketentuan dan persyaratan-persyaratan untuk menjadi satu Kotapraja yang otonom sudah dapat dipenuhi serta dengan disyahrkannya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1965, Lembaran Negara Nomor 48 tahun 1965 tanggal 12 Juni 1965 yang menetapkan Kotapraja Administratif Palangka Raya, maka terbentuklah Kotapraja Palangka Raya yang Otonom.⁵⁸

Peresmian Kotapraja Palangka Raya menjadi Kotapraja yang Otonom dihadiri oleh Ketua Komisi B DPR-GR, Bapak L.S. Handoko Widjoyo, para anggota DPR-GR, Pejabat-pejabat Departemen Dalam Negeri, Deputi Antar Daerah Kalimantan Brigadir Jendral TNI M. Panggabean, Deyahdak II Kalimantan, Utusan-utusan Pemerintah Daerah Kalimantan Selatan dan beberapa pejabat tinggi Kalimantan Lainnya. Upacara peresmian berlangsung di Lapangan Bukit Ngalangkang halaman Balai Kota dan sebagai catatan sejarah yang tidak dapat dilupakan sebelum upacara peresmian dilaksanakan pada

⁵⁸ *Ibid*, h.12.

pukul 08.00 pagi, diadakan demonstrasi penerjunan payung dengan membawa lambang Kotapraja Palangka Raya.⁵⁹

Didalam Surat Keputusan pada tanggal 24 April 1961 No. 3/Pem. 170_C-2-3, tentang pembentukan Kantor Kotapraja Administratif Palangka Raya, yang seterusnya dalam proses bebrbentuk Kotamdy Palangka Raya (1975). Dalam penyelenggaran pemerintahan Tingkat Provinsi dan Kotapraja Palangka Raya pada waktu itu dirasakan adanya kekurangan pegawai, terutama pada formasi pegawai tingkat I yang perlu didatangkan dari pusat. Satu-satunya jalan adalah mengangkat pegawai harian untuk kelancaran pelayanan kepada masyarakat. Kota Palangka Raya termasuk daerah yang pendapatnnya kecil karena hanya mengandalkan usaha dari kota Palangka Raya.⁶⁰

b. Visi dan Misi Kota Palangka Raya

Visi dan misi Kota Palangka Raya adalah sebagai berikut⁶¹:

Visi kota Palangka Raya selama periode 2013-2018, Visi Pembangunan Kota Palangka Raya adalah: “Terwujudnya Kota Palangka Raya sebagai Kota Pendidikan, Jasa dan Pariwisata yang Berwawasan Lingkungan berdasarkan Falsafah Budaya Betang”

Sedangkan misi kota Palangka Raya adalah:

⁵⁹Muhammad Aldio, *Sejarah Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah (1950 - 1972)*, <http://coretcoretdoang.blogspot.co.id/2015/10/sejarah-kota-palangka-raya-kalimantan.html> (online pada tanggal 10 april 2018)

⁶⁰*Ibid.*

⁶¹Pemerintah Kota Palangka Raya, *Selayang Pandan*, h. 22.

- 1) Mewujudkan Kota Palangka Raya sebagai kota pendidikan dan pusat pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.
- 2) Mewujudkan Kota Palangka Raya sebagai kota jasa dan destinasi wisata menuju kemandirian ekonomi masyarakat.
- 3) Mewujudkan pemerataan sarana dan prasarana publik yang berkualitas berdasarkan tata kelola sumber daya alam yang berkelanjutan.
- 4) Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih (*good and clean governance*).
- 5) Mewujudkan masyarakat yang berbudaya, harmonis, dinamis dan damai berdasarkan filosofi huma betang.⁶²

2. Pasar Subuh Palangka Raya

Sejarah berdirinya Pasar Subuh yang terletak di Jl. Ahmad Yani Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya yaitu pada tahun 2014 dimulai karena adanya permintaan dari beberapa pedagang yang meminta untuk membukakan lapak/tempat untuk berdagang. Beberapa pedagang tersebut meminta kepada pemilik lapak/tempat tersebut yakni H. Ahmad Gafuri.

Menurut pernyataan beliau:

*Memang dulunya dilahan saya ini tidak ada aktivitas apa-apa sebelumnya, lalu ada beberapa pedagang yang mendatangi saya dan meminta kepada saya untuk membukakan lapak/tempat untuk mereka berdagang. Karena pedagang tersebut meminta lalu saya buka lah lapak/tempat untuk berdagang.*⁶³

⁶²*Ibid*, h. 23.

⁶³Wawancara dengan H. Ahmad Gafuri pada tanggal 10 Oktober 2018.

Letak Pasar subuh yang berada didepan toko H. Ahmad Gafuri atau lebih tepatnya di pinggir jalan raya sangat objektif bagi para pedagang sehingga menjadi sentral ekonomi dan transaksi jual beli disana. Pasar subuh mempunyai posisi yang strategis karena berdekatan dengan pasar besar atau pasar blauran Kota Palangka Raya.

Adapun biaya sewa dalam sehari yang dibayarkan pedagang kepada pemilik lapak yaitu:

Tabel 4.1
Daftar Biaya Sewa Pedagang Pasar Subuh
Kota Palangka Raya

No.	Keterangan	Tarif Sewa
1.	Biaya Tempat	Rp20.000,00
2.	Biaya Pungut	Rp5.000,00
3.	Biaya Kebersihan	Rp5.000,00
4.	Biaya Listrik	Rp5.000,00

Sumber: Hasil Kajian Penulis, 2018

Pasar subuh merupakan salah satu tempat usaha yang bergerak dibidang pertanian, perikanan, dan peternakan. Aktivitas pemasaran di pasar subuh dimulai pada malam hari sekitar pukul 20.00 WIB dan berakhir pada pagi hari sekitar jam 07.00 WIB.

Pasar subuh menjadi sasaran alternatif masyarakat Kota Palangka Raya untuk berbelanja di malam hari hingga pagi hari. Beragam kebutuhan sehari-hari tersedia disana, mulai dari sayur-sayuran, ikan, buah-buahan, sembako, dan juga kebutuhan lainnya.

Jumlah pedagang di pasar subuh yang terletak dipinggiran jl. Ahmad Yani Kecamatan Pahandut yaitu ada 53 pedagang. Terdapat 4 (empat) suku yang berdagang di Pasar Subuh tersebut yaitu suku Jawa, suku Banjar, suku Dayak, dan suku Bali. Pasar subuh juga memiliki fasilitas umum seperti tempat parkir dan tempat pembuangan sampah.⁶⁴ Subjek penelitian disini peneliti hanya mengambil 12 (dua belas) subjek penelitian dengan tujuan supaya lebih mengetahui secara mendalam tentang permasalahan yang diteliti. Peneliti mengambil dua belas orang yang bekerja sebagai pedagang di pasar subuh Palangka Raya.

B. Penyajian Data

1. Etos Kerja Pedagang Pasar Subuh Kota Palangka Raya

Etos kerja merupakan karakter dan kebiasaan berkenaan dengan kerja yang terpancar dari sikap hidup manusia yang mendasar terhadapnya. Lalu selanjutnya dimengerti bahwa timbulnya kerja dalam konteks ini adalah karena termotivasi oleh sikap hidup mendasar itu. Etos kerja dapat berada pada individu dan masyarakat.⁶⁵

Oleh karena itu, maksud pertanyaan di atas adalah untuk mengetahui bagaimana makna kerja bagi pedagang pasar subuh Kota Palangka Raya, bagaimana dorongan kerja dari pedagang pasar subuh Kota Palangka Raya, bagaimana jam kerja pedagang pasar subuh Kota Palangka Raya. Untuk itu peneliti melakukan wawancara secara langsung

⁶⁴Observasi, *pasar subuh kota palangka raya*, hari senin tanggal 02 April 2018 pukul 20.00 WIB.

⁶⁵Ahmat Janan Asifudin, *Etos Kerja Islam*, h. 28.

dengan 12 (dua belas) subjek dari pedagang di pasar subuh kota Palangka Raya. Adapun hasil dari wawancara tersebut seperti yang diuraikan di bawah ini:

a. Makna Kerja

Subjek Pedagang 1

Nama : MF

Usia : 32 Tahun

Pekerjaan : Pedagang Sembako

Pernyataan subjek Pedagang 1:

“Bekerja itu wajib bagi semua orang, apalagi saya sebagai kepala rumah tangga yang harus bertanggungjawab terhadap istri dan anak. Dengan bekerja saya bisa memberikan nafkah dan bisa menyekolahkan anak”.⁶⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek Pedagang 1, bahwa bekerja adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang kepala rumah tangga sebab kepala rumah tangga merupakan tulang punggung dari keluarga dan berusaha untuk memberi nafkah kepada istri dan anak.

Subjek Pedagang 2

Nama : PA

Usia : 42 Tahun

Pekerjaan : Pedagang Cabai

Pernyataan subjek Pedagang 2:

⁶⁶Wawancara dengan MF pada tanggal 07 April 2018.

“Kerja atau begawi tu pastinya gasan memenuhi kebutuhan hidup ding ae”.⁶⁷

Terjemah dari teks di atas:

Kerja itu yang pasti untuk memenuhi kebutuhan hidup dik.

Menurut wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek

Pedagang 2 bahwa kerja itu untuk mencari uang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Subjek Pedagang 3

Nama : MT

Usia : 41 Tahun

Pekerjaan : Pedagang Sayur-sayuran

Pernyataan subjek Pedagang 3:

“Kerja ya mencari uang untuk kebutuhan hidup”.⁶⁸

Menurut wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek

Pedagang 3 mengenai makna kerja sama seperti pernyataan pada subjek Pedagang 2 yaitu bekerja untuk mencari uang yang digunakan untuk mencukupi atau memenuhi kebutuhan hidup.

Subjek Pedagang 4

Nama : MI

Usia : 48 Tahun

Pekerjaan : Pedagang Tahu Tempe

Pernyataan subjek Pedagang 4:

⁶⁷Wawancara dengan PA pada tanggal 07 April 2018.

⁶⁸Wawancara dengan MT pada tanggal 09 April 2018.

“Kerja ya suatu kewajiban bagi semua orang, kalo gak kerja ya bagaimana untuk memenuhi kebutuhan hidup. Apalagi seperti saya yang harus membiayai anak saya kuliah”.⁶⁹

Subjek Pedagang 4 berpendapat bahwa bekerja adalah suatu hal yang wajib dilakukan bagi semua orang untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing. Terutama pada subjek MI yang harus membiayai anaknya kuliah maka dari itu subjek MI harus bekerja.

Saat melakukan observasi peneliti melihat pedagang perempuan yang berjualan tahu dan tempe. Saat diamati dagangan yang dijual tidaklah banyak, akan tetapi hal tersebut ditutupi dengan semangat dan dorongan kerja yang ditunjukkan pedagang perempuan tersebut.⁷⁰

Subjek Pedagang 5

Nama : MJ

Usia : 45 Tahun

Pekerjaan : Pedagang Buah-buahan

Pernyataan subjek Pedagang 5:

“Begawi tu kebutuhan ya gasan mencukupi keperluan dirumah, apalagi kan anak 3 sudah sekolah semua jadi ya harus begawi gasan mencukupi yang tadi tu”.⁷¹

Terjemah dari teks di atas:

Kerja itu kebutuhan untuk mencukupi keperluan dirumah, terus anak 3 dan sudah sekolah semua jadi harus bekerja untuk mencukupi yang tadi itu.

⁶⁹Wawancara dengan MI pada tanggal 10 April 2018.

⁷⁰Observasi, *pasar subuh kota palangka raya*, hari senin tanggal 09 April 2018 pukul 20.00 WIB.

⁷¹Wawancara dengan MJ pada tanggal 20 April 2018.

Menurut pernyataan yang dikatakan oleh subjek Pedagang 5 mengenai makna kerja bahwa kerja adalah suatu kebutuhan yang dilakukan untuk memenuhi keperluan dirumah, selain untuk memenuhi keperluan dirumah juga untuk memenuhi kebutuhan anak pada pendidikan yang sedang dijalankan maka dari itu subjek Pedagang 5 harus bekerja untuk mencukupi atau memenuhi kebutuhan yang subjek Pedagang 5 tanggung.

Subjek Pedagang 6

Nama : IK

Usia : 41 Tahun

Pekerjaan : Pedagang Sayur-sayuran

Pernyataan subjek Pedagang 6:

“Kerja untuk mencukupi kebutuhan dirumah, ya mudah-mudahan selalu diberikan kesehatan supaya lancar dalam bekerja/dagang”.⁷²

Subjek Pedagang 6 menyatakan bahwa makna kerja adalah suatu kebutuhan untuk mencukupi keperluan dirumah, dan subjek Pedagang 6 berharap agar selalu diberikan kesehatan agar lancar dalam bekerja.

Saat melakukan observasi peneliti melihat ada pedagang perempuan yang berjualan sayur-sayuran menggunakan transportasi sepeda motor dan barang dagangannya dijual beralaskan tikar. Saat diamati tidak banyak pembeli yang datang dikarenakan tempatnya

⁷²Wawancara dengan IK pada tanggal 25 April 2018.

yang kurang strategis dan tertutup oleh mobil-mobil pick up milik pedagang lainnya.⁷³

Subjek Pedagang 7

Nama : BS

Usia : 37 Tahun

Pekerjaan : Pedagang Sayur-sayuran

Pernyataan subjek Pedagang 7:

“Saya berdagang ya mencari uang untuk mencukupi kebutuhan dirumah”.⁷⁴

Menurut pernyataan yang dikatakan oleh subjek Pedagang 7 mengenai makna kerja bahwa kerja adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk mencukupi kebutuhan rumah.

Subjek Pedagang 8

Nama : BA

Usia : 35 Tahun

Pekerjaan : Pedagang Cabai

Pernyataan subjek Pedagang 8:

“Kerja ya untuk keluarga apalagi saya seorang kepala keluarga jadi harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga dirumah”.⁷⁵

Subjek Pedagang 8 berpendapat bahwa kerja adalah untuk keluarga yaitu istri dan anak, apalagi subjek Pedagang 8 yang menjadi kepala keluarga harus mencari nafkah untuk keluarganya dirumah.

⁷³Observasi, *pasar subuh kota palangka raya*, hari senin tanggal 23 April 2018 pukul 21.00 WIB.

⁷⁴Wawancara dengan BS pada tanggal 25 April 2018.

⁷⁵Wawancara dengan BA pada tanggal 25 April 2018.

Subjek Pedagang 9

Nama : MH

Usia : 24 Tahun

Pekerjaan : Pedagang Toge

Pernyataan subjek Pedagang 9:

“Kerja untuk memenuhi kebutuhan hidup mas, dan juga mau mencari pengalaman”.⁷⁶

Menurut subjek Pedagang 9 bahwa kerja adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup, selain itu juga subjek Pedagang 9 mau mencari pengalaman didunia perdagangan.

Saat melakukan observasi peneliti melihat ada pedagang yang berjualan toge dengan menggunakan gerobak dan itu sangat luar biasa sekali. Semangat dan motif yang ditunjukkan pedagang tersebut sudah menunjukkan etos kerja yang tinggi. Saat diamati banyak pembeli yang membeli dagangannya, ada yang membeli 1 kilogram, 2 kilogram maupun lebih.⁷⁷

Subjek Pedagang 10

Nama : BI

Usia : 40 Tahun

Pekerjaan : Pedagang Cabai

Pernyataan subjek Pedagang 10:

⁷⁶Wawancara dengan MH pada tanggal 25 April 2018.

⁷⁷Observasi, *pasar subuh kota palangka raya*, hari senin tanggal 23 April 2018 pukul 21.00 WIB.

“Kalo kerja ya untuk kebutuhan keluarga, karna saya sebagai kepala keluarga jadi ya harus kerja”.⁷⁸

Menurut wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek Pedagang 10 mengenai makna kerja sama seperti pernyataan pada subjek Pedagang 8 yaitu kerja untuk kebutuhan keluarga dan juga sebagai kepala keluarga harus bertanggungjawab terhadap perekonomian keluarga.

Subjek Pedagang 11

Nama : ID

Usia : 40 Tahun

Pekerjaan : Pedagang Buah-buahan

Pernyataan subjek Pedagang 11:

“Kerja sebagai kebutuhan khususnya untuk kebutuhan anak-anak sekolah dan kuliah”.⁷⁹

Subjek Pedagang 11 menyatakan bahwa kerja adalah sebagai kebutuhan hidup dan subjek Pedagang 11 mempunyai anak yang sedang bersekolah jadi subjek Pedagang 11 juga memenuhi kebutuhan anak dalam bersekolah.

Subjek Pedagang 12

Nama : PS

Usia : 50 Tahun

Pekerjaan : Pedagang Sayur-sayuran

Pernyataan subjek Pedagang 12:

⁷⁸Wawancara dengan BI pada tanggal 25 April 2018.

⁷⁹Wawancara dengan ID pada tanggal 03 Mei 2018.

“Kebetulan saya jadi kepala keluarga jadi ya harus bekerja untuk kebutuhan hidup keluarga dirumah”.⁸⁰

Menurut wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek Pedagang 12 mengenai makna kerja sama seperti pernyataan pada subjek Pedagang 8 dan 10 yaitu kerja untuk kebutuhan keluarga dan juga sebagai kepala keluarga harus bertanggungjawab terhadap perekonomian keluarga.

Menurut hemat peneliti bahwa makna kerja bagi Pedagang Pasar Tradisional di Pasar Subuh Jl. Ahmad Yani Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup, kebutuhan keluarga, serta kebutuhan lainnya. Apalagi seorang laki-laki yang statusnya sebagai kepala rumah tangga berkewajiban untuk mencari nafkah demi istri, anak, dan keluarga dalam memenuhi segala kebutuhan hidup sehari-hari.

b. Dorongan Kerja

Kemudian peneliti juga bertanya kembali mengenai bagaimana dorongan kerja dari pedagang pasar subuh Kota Palangka Raya. Peneliti kembali mengajukan pertanyaan kepada subjek dalam penelitian ini. Adapun hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Pernyataan subjek Pedagang 1:

⁸⁰Wawancara dengan PS pada tanggal 03 Mei 2018.

”Dulu saya terdorong oleh keluarga, soalnya kalau saya tidak kerja keluarga ya mau makan apa. Makanya saya harus kerja keras dan semangat dalam berdagang, karena menurut saya rezeki itu pasti ada”.⁸¹

Berdasarkan pernyataan yang didapat dari subjek Pedagang 1 bahwa dorongan kerja terdorong oleh keluarga dan berdagang adalah satu-satunya pekerjaan yang bisa dijalani, kerja keras dan semangat yang tinggi selalu diprioritaskan mengingat rezeki itu ada dan sudah diatur oleh Allah.

Pernyataan subjek Pedagang 2:

“Dorongan ku begawi ni karna mamikiri anak lawan bini dirumah, jadi aku harus cangkal bedagang gasan mambiyai sagala kebutuhan hidup. Masalah rezeki tu pasti ada ja kena”.⁸²

Terjemah dari teks di atas:

Dorongan saya bekerja ini karena memikirkan anak dan istri dirumah, jadi saya harus giat berdagang untuk membiayai segala kebutuhan hidup. Masalah rezeki itu pasti ada nantinya.

Menurut keterangan subjek Pedagang 2 bahwa dorongan kerja sendiri karena memikirkan anak dan istri dirumah, bekerja dengan giat yang niatnya untuk membiayai kebutuhan hidup. Dan subjek berkeyakinan bahwa rezeki itu pasti datang.

Pernyataan subjek Pedagang 3:

“Dorongannya selain untuk membantu suami ya untuk mencari rezeki dan bisa menyekolahkan anak setinggi mungkin”.⁸³

⁸¹Wawancara dengan MF pada tanggal 07 April 2018.

⁸²Wawancara dengan PA pada tanggal 07 April 2018.

⁸³Wawancara dengan MT pada tanggal 09 April 2018.

Menurut subjek Pedagang 3 bahwa dorongan kerja untuk membantu pekerjaan suami dan mencari rezeki. Dan dengan bekerja dapat memenuhi kebutuhan anak terutama pada pendidikan agar bisa mencapai pendidikan yang lebih tinggi.

Pernyataan subjek Pedagang 4:

“Ya untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan juga kebutuhan lainnya”.⁸⁴

Subjek Pedagang 4 menyatakan bahwa dorongan kerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dan juga kebutuhan lainnya.

Pernyataan subjek Pedagang 5:

“Mun dorongan kerja ya handak istri, anak, keluarga dirumah tecukupi ekonominya kada kurang, lawan supaya dapat hidup makmur”.⁸⁵

Terjemah dari teks di atas:

Kalau dorongan kerja ya maunya istri, anak, keluarga dirumah perekonomiannya tercukupi dan tidak kurang, serta agar bisa hidup makmur.

Dorongan kerja menurut subjek Pedagang 5 bahwa ingin sekali istri, anak, dan keluarga yang ada dirumah perekonomiannya dapat tercukupi, dan kehidupannya sejahtera.

Pernyataan subjek Pedagang 6:

“Dorongannya karna saya disini hidup sendiri, suami kerja diluar kota, anak-anak sekolah dikampung, jadi ya harus kerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kalau ada lebihan uang bisa mentransferkan uang ke anak-anak”.⁸⁶

⁸⁴Wawancara dengan MI pada tanggal 10 April 2018.

⁸⁵Wawancara dengan MJ pada tanggal 20 April 2018.

⁸⁶Wawancara dengan IK pada tanggal 25 April 2018.

Menurut subjek Pedagang 6 bahwa terdorong dari anak-anaknya yang sekolah dikampung dan suami yang kerja di luar kota serta subjek Pedagang 6 yang tinggal sendirian di perantauan, maka dari itu subjek Pedagang 6 giat dalam berdagang untuk mencukupi kebutuhannya sehari-hari dan juga kalau ada uang lebih bisa mengirimkannya ke anak-anaknya yang saat ini berada dikampung subjek Pedagang 6.

Pernyataan subjek Pedagang 7:

“Dorongannya untuk bisa memenuhi kebutuhan keluarga dirumah, berharap bisa sehat terus agar bisa bekerja untuk mencari nafkah keluarga”.⁸⁷

Subjek Pedagang 7 berpendapat bahwa dorongan kerjanya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan subjek Pedagang 7 berharap agar bisa sehat terus untuk bisa bekerja mencari nafkah keluarganya.

Pernyataan subjek Pedagang 8:

“Saya terdorong untuk kerja karna saya seorang kepala keluarga jadi saya harus bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup dan keluarga”.⁸⁸

Menurut subjek Pedagang 8 tentang dorongan kerjanya adalah dikarenakan subjek Pedagang 8 seorang kepala keluarga, jadi subjek Pedagang 8 harus bekerja yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keluarganya.

Pernyataan subjek Pedagang 9:

⁸⁷Wawancara dengan BS pada tanggal 25 April 2018.

⁸⁸Wawancara dengan BA pada tanggal 25 April 2018.

“Dorongannya mencari pengalaman aja dan juga untuk memenuhi kebutuhan hidup”.⁸⁹

Dorongan kerja dari subjek Pedagang 9 adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup, selain itu juga subjek Pedagang 9 ingin mencari pengalaman didunia perdagangan apalagi menjadi seorang pedagang adalah profesi pertama dari subjek Pedagang 9.

Pernyataan subjek Pedagang 10:

“Dorongannya karna saya ini adalah kepala keluarga jadi saya yang harus bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup saya dan keluarga”.⁹⁰

Subjek Pedagang 10 menyatakan bahwa dorongan kerja dikarenakan menjadi kepala keluarga yang diharuskan untuk bekerja tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup subjek Pedagang 10 dan keluarga.

Pernyataan subjek Pedagang 11:

“Dorongannya untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup dan juga memenuhi kebutuhan anak-anak yang sedang sekolah dan kuliah”.⁹¹

Menurut subjek Pedagang 11 dorongan kerja selain untuk memenuhi kebutuhan hidup juga untuk memenuhi kebutuhan anak-anak subjek Pedagang 11 yang sedang bersekolah dan juga menjalani perkuliahan.

Pernyataan subjek Pedagang 12:

⁸⁹Wawancara dengan MH pada tanggal 25 April 2018.

⁹⁰Wawancara dengan BI pada tanggal 25 April 2018.

⁹¹Wawancara dengan ID pada tanggal 03 Mei 2018.

“Dorongan kerja saya karna saya seorang kepala keluarga ya memang harus saya yang bekerja untuk mencari nafkah dan rezeki buat memenuhi kebutuhan keluarga”.⁹²

Sama seperti subjek Pedagang 8 dan 10 dorongan kerja subjek Pedagang 12 yaitu dikarenakan menjadi kepala keluarga yang diwajibkan untuk bekerja mencari nafkah untuk kebutuhan keluarga dirumah.

Dengan demikian, menurut kesimpulan peneliti bahwa dorongan kerja Pedagang Pasar Subuh Kota Palangka Raya adalah termotivasi dari keluarga yang dinafkahi, untuk memenuhi kebutuhan hidup, kebutuhan rumah, dan juga kebutuhan lainnya. Bagi pedagang kalau tidak mereka yang mencari nafkah siapa lagi, karena ada keterbatasan sendiri contohnya seperti ibu-ibu pedagang yang harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dikarenakan suaminya ada yang diluar kota dan juga ada kerjaan lainnya.

c. Lama Kerja dan Jam Kerja

Wawancara pun terus peneliti lanjutkan tidak sampai di situ saja, setelah mengetahui bagaimana makna kerja dan dorongan kerja dari pedagang pasar subuh Kota Palangka Raya. Peneliti juga menanyakan tentang berapa lama bekerja dan bagaimana jam kerja pedagang pasar subuh Kota Palangka Raya. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Pernyataan subjek Pedagang 1:

⁹²Wawancara dengan PS pada tanggal 03 Mei 2018.

“Saya sudah 3 tahun berdagang di pasar subuh sini, kalau untuk jualannya saya mulai dari jam 9 malam sampai jam 8 pagi setiap hari, kalau libur pas hari raya aja dan kalau ada keperluan penting”.⁹³

Menurut pernyataan subjek Pedagang 1 sudah 3 tahun berdagang di pasar subuh tersebut, artinya dimulai pada tahun 2015 subjek Pedagang 1 berdagang di pasar subuh kota Palangka Raya. Untuk waktu berdagang subjek Pedagang 1 mulai berdagang dari pukul 21.00 WIB sampai dengan pukul 08.00 WIB, dan untuk waktu libur/tidak berdagang yaitu pada saat hari raya idul fitri maupun idul adha dan juga apabila ada keperluan yang penting/mendadak.

Pernyataan subjek Pedagang 2:

“Aku disini sudah 3 tahunan lebih bedagang di pasar subuh ni, amun bejualan aku dari jam 9 malam sampai jam 7 pagi”.⁹⁴

Terjemah dari teks di atas:

Saya disini sudah 3 tahun lebih berdagang di pasar subuh sini, kalau jualannya saya dari jam 9 malam sampai jam 7 pagi.

Menurut pernyataan subjek Pedagang 2 sudah 3 tahun lebih berdagang di pasar subuh tersebut, artinya dimulai sekitar pada tahun 2015 subjek Pedagang 2 berdagang di pasar subuh kota Palangka Raya. Untuk waktu berdagang subjek Pedagang 2 mulai berdagang dari pukul 21.00 WIB sampai dengan pukul 07.00 WIB.

Pernyataan subjek Pedagang 3:

⁹³Wawancara dengan MF pada tanggal 07 April 2018.

⁹⁴Wawancara dengan PA pada tanggal 07 April 2018.

“Kami dagang di pasar subuh sini sudah sekitar 4 tahun, kalo jualan saya dari jam setengah 9 malam sampai jam 1 malam, gantian sama suami saya dari jam 1 malam sampai jam 7 pagi”.⁹⁵

Menurut pernyataan subjek Pedagang 3 sudah sekitar 4 tahun berdagang di pasar subuh tersebut, artinya dimulai sekitar pada tahun 2014 subjek Pedagang 3 berdagang di pasar subuh kota Palangka Raya. Untuk waktu berdagang subjek Pedagang 3 mulai berdagang dari pukul 20.30 WIB sampai dengan pukul 01.00 WIB, bergantian dengan suami subjek Pedagang 3 yaitu dari pukul 01.00 WIB sampai dengan pukul 07.00 WIB.

Pernyataan subjek Pedagang 4:

“Saya dagang disini sudah 4 tahun, kalau jualannya dari jam 9 malam sampai jam 7 pagi”.⁹⁶

Menurut pernyataan subjek Pedagang 4 sudah 4 tahun berdagang di pasar subuh tersebut, artinya dimulai pada tahun 2014 subjek Pedagang 4 berdagang di pasar subuh kota Palangka Raya. Untuk waktu berdagang subjek Pedagang 4 mulai berdagang dari pukul 21.00 WIB sampai dengan pukul 07.00 WIB.

Pernyataan subjek Pedagang 5:

“Aku awal dagang disini dari tahun 2015, amun bejualannya dari jam 10 malam sampai jam 7 pagi”.⁹⁷

Terjemah dari teks di atas:

Saya pertama berdagang disini dari tahun 2015, kalau bejualannya dari jam 10 malam sampai jam 7 pagi.

⁹⁵Wawancara dengan MT pada tanggal 09 April 2018.

⁹⁶Wawancara dengan MI pada tanggal 10 April 2018.

⁹⁷Wawancara dengan MJ pada tanggal 20 April 2018.

Menurut pernyataan subjek Pedagang 5 dari tahun 2015 sudah berdagang di pasar subuh tersebut, artinya sudah 3 tahun berdagang di pasar subuh kota Palangka Raya. Untuk waktu berdagang subjek Pedagang 5 mulai berdagang dari pukul 22.00 WIB sampai dengan pukul 07.00 WIB.

Pernyataan subjek Pedagang 6:

“Saya berdagang disini sudah sekitar 3 tahun, kalo jam jualannya saya dari jam 8 malam sampai jam 8 pagi”.⁹⁸

Menurut pernyataan subjek Pedagang 6 sudah sekitar 3 tahun berdagang di pasar subuh tersebut, artinya dimulai pada tahun 2015 subjek Pedagang 6 berdagang di pasar subuh kota Palangka Raya. Untuk waktu berdagang subjek Pedagang 6 mulai berdagang dari pukul 20.00 WIB sampai dengan pukul 08.00 pagi.

Pernyataan subjek Pedagang 7:

“Dagang disini sudah 2 tahunan lebih, jam jualannya dari jam 9 malam sampai jam 7 pagi”.⁹⁹

Menurut pernyataan subjek Pedagang 7 sudah 2 tahun lebih berdagang di pasar subuh tersebut, artinya dimulai pada tahun 2016 subjek Pedagang 7 berdagang di pasar subuh kota Palangka Raya. Untuk waktu berdagang subjek Pedagang 7 mulai berdagang dari pukul 21.00 WIB sampai dengan pukul 07.00 WIB.

Pernyataan subjek Pedagang 8:

⁹⁸Wawancara dengan IK pada tanggal 25 April 2018.

⁹⁹Wawancara dengan BS pada tanggal 25 April 2018.

“Disini dagangnya sudah 3 tahun, kalo jualan itu dari jam 10 malam sampai jam 6 pagi”.¹⁰⁰

Menurut pernyataan subjek Pedagang 8 sudah 3 tahun berdagang di pasar subuh tersebut, artinya dimulai pada tahun 2015 subjek Pedagang 8 berdagang di pasar subuh kota Palangka Raya. Untuk waktu berdagang subjek Pedagang 8 mulai berdagang dari pukul 22.00 WIB sampai dengan pukul 06.00 WIB.

Pernyataan subjek Pedagang 9:

“Kalo dagang disini ya sudah 3 tahunan, jam jualannya dari jam 10 malam sampai jam 6 pagi”.¹⁰¹

Menurut pernyataan subjek Pedagang 9 sudah 3 tahun berdagang di pasar subuh tersebut, artinya dimulai pada tahun 2015 subjek Pedagang 9 berdagang di pasar subuh kota Palangka Raya. Untuk waktu berdagang subjek Pedagang 9 mulai berdagang dari pukul 22.00 WIB sampai dengan pukul 06.00 WIB.

Pernyataan subjek Pedagang 10:

“Saya dagang disini sudah sekitar 3 tahunan, kalo jam jualan dari jam 10 malam sampai jam 6 pagi”.¹⁰²

Menurut pernyataan subjek Pedagang 10 sama dengan apa yang dinyatakan oleh subjek Pedagang 8 dan 9 yaitu mulai berdagang dari pukul 22.00 WIB sampai dengan pukul 06.00 WIB. Untuk awal berdagang di pasar subuh tersebut subjek Pedagang 10 sudah sekitar 3 tahun artinya dimulai pada tahun 2015.

¹⁰⁰Wawancara dengan BA pada tanggal 25 April 2018.

¹⁰¹Wawancara dengan MH pada tanggal 25 April 2018.

¹⁰²Wawancara dengan BI pada tanggal 25 April 2018.

Pernyataan subjek Pedagang 11:

“Saya dagang disini ya sudah 4 tahun, untuk jam jualan saya dari jam 8 malam sampai jam 6 pagi”.¹⁰³

Menurut pernyataan subjek Pedagang 11 sudah 4 tahun berdagang di pasar subuh tersebut, artinya dimulai pada tahun 2014 subjek Pedagang 11 berdagang di pasar subuh kota Palangka Raya. Untuk waktu berdagang subjek Pedagang 11 mulai berdagang dari pukul 20.00 WIB sampai dengan pukul 06.00 WIB.

Pernyataan subjek Pedagang 12:

“Kalo dagang disini sudah 3 tahunan, jualannya buka dari jam 8 malam sampai jam 6 pagi”.¹⁰⁴

Menurut pernyataan subjek Pedagang 12 sudah 3 tahunan berdagang di pasar subuh tersebut, artinya dimulai pada tahun 2015 subjek Pedagang 12 berdagang di pasar subuh kota Palangka raya. Untuk waktu berdagang subjek Pedagang 12 mulai berdagang dari pukul 20.00 WIB sampai dengan pukul 06.00 WIB.

Berdasarkan keterangan yang didapat tersebut di atas, menurut hemat peneliti bahwa untuk lamanya pedagang bekerja sudah menunjukkan sikap pekerja keras dan konsisten terhadap pekerjaan yang sedang dijalani. Untuk jam kerja sendiri pedagang disana mengikuti kebiasaan jam pasar yang ada di pasar subuh tersebut, seperti buka pada malam hari dan tutup pada pagi hari.

¹⁰³Wawancara dengan ID pada tanggal 03 Mei 2018.

¹⁰⁴Wawancara dengan PS pada tanggal 03 Mei 2018.

2. Kesejahteraan Ekonomi Pedagang Pasar Subuh Kota Palangka Raya

Kesejahteraan merupakan sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya.¹⁰⁵

Ekonomi memiliki tugas untuk memberi prinsip yang rasional bagi bisnis sebagai kegiatan ekonomi, sehingga kegiatan ekonomi tersebut tidak hanya mengarah diri pada kebutuhan hidup manusia perorang dan jangka pendek, akan tetapi juga memberi surplus bagi kesejahteraan banyak orang dalam negara. Maka, perlu adanya ilmu kesejahteraan ekonomi dalam membangun suatu kegiatan ekonomi yang dapat memberikan atau menciptakan suatu kondisi yang sejahtera dalam skala bermasyarakat ataupun lingkungan keluarga.¹⁰⁶

Pertanyaan tersebut di atas dimaksudkan untuk mengetahui berapa pendapatan pedagang pasar Kota Palangka Raya dan bagaimana taraf ekonomi pedagang pasar Subuh Kota Palangka Raya. Adapun hasil wawancara sebagaimana diuraikan di bawah ini:

¹⁰⁵<http://digilib.unila.ac.id/11948/16/BAB%20II.pdf>. (online 14 mei 2018)

¹⁰⁶*Ibid.*

a. Pendapatan

Pernyataan subjek Pedagang 1:

“Sedikit aja, pendapatannya ya paling banyak 3 juta lebih itupun kotor”.¹⁰⁷

Menurut subjek Pedagang 1 pendapatan yang didapat dari berdagang pada waktu malam hari hingga pagi hari yaitu relatif normal saja, terkadang apabila sepi pembeli pendapatannya sedikit. Pendapatan yang paling banyak didapat apabila ramai pembeli yaitu sekitar 3 juta lebih dan itu adalah pendapatan kotor.

Pernyataan subjek Pedagang 2:

“Penghasilan nang aku dapatkan dalam samalam alhamdulillah 2 jutaan, tapi tu kotor balum lagi manukar plastik sagala macam”.¹⁰⁸

Terjemah dari teks di atas:

Penghasilan yang saya dapatkan dalam satu malam Alhamdulillah sekitar 2 juta, tetapi itu kotor belum lagi pembelian plastik dan lainnya.

Subjek Pedagang 2 menuturkan bahwa pendapatan yang didapat dari berdagang pada waktu malam hari hingga pagi hari yaitu sekitar 2 juta dan itu pendapatan kotor belum termasuk biaya-biaya tertentu.

Pernyataan subjek Pedagang 3:

“Tergantung barang dagangan yang dibawa mas, kalo banyak Penghasilannya bisa sampai 1 atau 2 juta dalam satu malam”.¹⁰⁹

¹⁰⁷Wawancara dengan MF pada tanggal 07 April 2018.

¹⁰⁸Wawancara dengan PA pada tanggal 07 April 2018.

¹⁰⁹Wawancara dengan MT pada tanggal 09 April 2018.

Menurut subjek Pedagang 3 untuk pendapatan yang didapat dalam 1 malam berdagang yaitu tergantung dari barang dagangan yang dibawa, karena barang dagangan yang dibawa ada dapat dari seorang pengepul. Untuk pendapatannya sendiri apabila banyak barang dagangannya subjek Pedagang 3 bisa mendapatkan 1 atau 2 juta.

Pernyataan subjek Pedagang 4:

“Penghasilannya dapat 300 sampai 400 ribu aja”.¹¹⁰

Subjek Pedagang 4 mengatakan bahwa pendapatan yang didapat yaitu antara 300 sampai 400 ribu. Karena barang dagangan yang dijual pun sangat murah dan tidak semahal seperti sembako atau yang lainnya.

Pernyataan subjek Pedagang 5:

“kada manantu jua pang, palingan dalam semalam tu mun rami bisa dapat 1 juta 2 juta”.¹¹¹

Terjemah dari teks di atas:

Tidak menentu juga, paling-paling dalam satu malam itu apabila ramai bisa dapat 1 atau 2 juta.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan subjek Pedagang 5 bahwa untuk pendapatan tidak menentu atau tidak pasti, dalam satu malam apabila banyak pembeli yang datang pendapatan yang dihasilkan oleh subjek Pedagang 5 yaitu antara 1 juta atau 2 juta.

Pernyataan subjek Pedagang 6:

¹¹⁰Wawancara dengan MI pada tanggal 10 April 2018.

¹¹¹Wawancara dengan MJ pada tanggal 20 April 2018.

“Untuk pendapatannya ya dalam semalam itu bisa dapat 250 sampai 300 ribu”.¹¹²

Menurut subjek Pedagang 6 bahwa pendapatan yang dihasilkan dalam satu malam yaitu antara 250 ribu sampai 300 ribu. Tergantung juga dari pembeli yang datang, sebab subjek Pedagang 6 lokasi berdagangnya agak kurang strategis.

Pernyataan subjek Pedagang 7:

“Pendapatan saya dalam satu malam dagang itu bisa sampai sekitar 300 ribu, itu belum buat beli plastik sama bensin”.¹¹³

Menurut subjek Pedagang 7 pendapatan yang didapatkan dalam satu malam berdagang yaitu kurang lebih sekitar 300 ribu, dan itu hanya pendapatan kotor belum untuk pemakaian seperti pembelian plastik dan bensin untuk kendaraan yang subjek Pedagang 7 gunakan berdagang.

Pernyataan subjek Pedagang 8:

“Kalo pendapatan alhamdulillah bisa sampai 2-3 juta”.¹¹⁴

Subjek Pedagang 8 berpendapat bahwa untuk pendapatannya berdagang selama satu malam yaitu antara 2 sampai 3 juta.

Pernyataan subjek Pedagang 9:

“Untuk pendapatan ya bisa dapat sekitar 1 juta, belum lagi dikurang buat beli plastik, karung, yang dipakai buat usaha”.¹¹⁵

¹¹²Wawancara dengan IK pada tanggal 25 April 2018.

¹¹³Wawancara dengan BS pada tanggal 25 April 2018.

¹¹⁴Wawancara dengan BA pada tanggal 25 April 2018.

¹¹⁵Wawancara dengan MH pada tanggal 25 April 2018.

Menurut subjek Pedagang 9 bahwa untuk pendapatan yang dihasilkan dalam satu malam yaitu sekitar 1 juta, tetapi pendapatan tersebut belum dikurang untuk membeli perlengkapan dalam berdagang seperti membeli plastik, karung, dan lainnya yang berkaitan dengan dagangan subjek Pedagang 9.

Pernyataan subjek Pedagang 10:

“Pendapatan ya dilihat dari pelanggan yang datang, kalo banyak pelanggan yang datang membeli pendapatannya bisa sampai 300-500 ribu. Terkadang orang lain yang bukan pelanggan datang ya syukur-syukur mas”.¹¹⁶

Subjek Pedagang 10 menuturkan bahwa pendapatan yang didapat dalam satu malam yaitu dilihat dari pelanggan yang datang, apabila banyak pelanggan yang datang pendapatan yang didapat antara 300-500 ribu. Subjek Pedagang 10 menambahkan kalau orang lain yang bukan pelanggan datang sangat-sangat bersyukur.

Pernyataan subjek Pedagang 11:

“Kalo pendapatan ya gak nentu, kalo rame bisa dapat 500 ribu sampai 1 juta kalo sepi ya paling-paling dapatnya 200 300”.¹¹⁷

Menurut subjek Pedagang 11 bahwa pendapatan yang yang dihasilkan dalam satu malam yaitu tidak menentu, apabila ramai pembeli pendapatan yang didapat antara 500 ribu sampai 1 juta dan kalau sepi pendapatan yang dihasilkan sekitar 200 ribu atau 300 ribu.

Pernyataan subjek Pedagang 12:

¹¹⁶Wawancara dengan BI pada tanggal 25 April 2018.

¹¹⁷Wawancara dengan ID pada tanggal 03 Mei 2018.

“Pendapatannya rata-rata dapat sekitar 250 ribu aja dalam satu malam”.¹¹⁸

Subjek Pedagang 12 mengatakan bahwa pendapatan yang didapat dalam satu malam berdagang yaitu rata-rata sekitar 250 ribu.

Menurut hemat peneliti dalam wawancara di atas bahwa untuk pendapatan pedagang sendiri kebanyakan bergantung pada banyak dan sedikitnya orang yang datang untuk membeli barang dagangan mereka. Dalam satu malam berdagang apabila banyak pembeli maka banyak juga pendapatan yang dihasilkan dan sebaliknya apabila sedikit pembeli maka sedikit juga pendapatan yang dihasilkan.

b. Taraf Ekonomi

Wawancara berikutnya peneliti kembali melontarkan sebuah pertanyaan, dan kali ini peneliti bertanya mengenai taraf ekonomi pedagang pasar subuh Kota Palangka Raya. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Pernyataan subjek Pedagang 1:

“Ekonominya cukup-cukup aja mas, ya selama saya berdagang disini cukup aja buat kebutuhan hidup sehari-sehari, yang pastinya buat membiayai anak sekolah. Dan alhamdulillah saya bisa membeli mobil pick up untuk saya berdagang”.¹¹⁹

Menurut subjek Pedagang 1 bahwa untuk taraf ekonomi cukup saja dalam arti untuk kebutuhan hidup sehari-hari bisa terpenuhi, subjek Pedagang 1 menambahkan selain untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari juga untuk membiayai anak sekolah dan

¹¹⁸Wawancara dengan PS pada tanggal 03 Mei 2018.

¹¹⁹Wawancara dengan MF pada tanggal 07 April 2018.

dari hasil berdagang ini subjek Pedagang 1 bisa membeli sebuah mobil pick up yang digunakan berdagang sehari-hari.

Pernyataan subjek Pedagang 2:

“Alhamdulillah ekonomi keluarga tercukupi saja dari hasil berdagang ini, bisa membiayai anak sekolah segala macam.”¹²⁰

Terjemah dari teks di atas:

Alhamdulillah ekonomi keluarga tercukupi saja dari hasil berdagang ini, bisa membiayai anak sekolah dan lainnya.

Menurut penjelasan subjek Pedagang 2 untuk taraf ekonomi keluarganya tercukupi saja dari hasil berdagang sehari-hari di pasar subuh tersebut. Dan juga dari hasil berdagang tersebut subjek Pedagang 2 bisa membiayai anaknya sekolah serta memenuhi kebutuhan dirumah.

Pernyataan subjek Pedagang 3:

“Ya alhamdulillah cukup aja, bisa memenuhi kebutuhan hidup dirumah sehari-hari. Dari hasil dagang ini saya bisa membeli mobil pick up buat saya dagang sehari-hari.”¹²¹

Subjek Pedagang 3 berpendapat bahwa taraf ekonomi tercukupi saja untuk memenuhi kebutuhan hidup dan lainnya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengetahui bahwa subjek Pedagang 3 bisa membeli mobil pick up yang digunakan untuk berdagang sehari-hari di pasar subuh tersebut.

Pernyataan subjek Pedagang 4:

¹²⁰Wawancara dengan PA pada tanggal 07 April 2018.

¹²¹Wawancara dengan MT pada tanggal 09 April 2018.

“Alhamdulillah ya syukur bisa menguliahkan anak saya dan sekarang sudah lulus. Kalo kebutuhan dirumah ya dicukup-cukupin aja mas”.¹²²

Menurut subjek Pedagang 4 bahwa taraf ekonominya bisa tercukupi dilihat dari subjek Pedagang 4 yang bisa menguliahkan anaknya yang sekarang sudah lulus S1, dan selalu mencukupkan untuk segala kebutuhan dirumah dan lainnya.

Pernyataan subjek Pedagang 5:

“Amun ekonomi cukup-cukup aja, alhamdulillah. Gasan kebutuhan hidup dirumah lawan jua yang lainnya. Mana jua anak kada lawas handak masuk kuliah jadi ya harus mambiyai anak kuliah”.¹²³

Terjemah dari teks di atas:

Kalau ekonomi cukup-cukup aja, alhamdulillah. Untuk kebutuhan hidup dirumah dan juga yang lainnya. Anak saya tidak lama lagi mau masuk kuliah jadi ya harus membiayai anak saya kuliah.

Subjek Pedagang 5 mengatakan bahwa untuk taraf ekonominya cukup saja, berdagang untuk memenuhi kebutuhan hidup dirumah dan juga kebutuhan lainnya. Dan juga subjek Pedagang 5 harus membiayai anaknya yang sebentar lagi mau masuk kuliah.

Pernyataan subjek Pedagang 6:

“Ekonominya ya dicukup-cukupin aja mas, buat kebutuhan dirumah sama kebutuhan yang lain. Karna anak saya pada sekolah jadi ya harus membiayai anak sekolah”.¹²⁴

Menurut subjek Pedagang 6 menuturkan bahwa taraf ekonominya dicukup-cukupkan seperti untuk kebutuhan dirumah dan

¹²²Wawancara dengan MI pada tanggal 10 April 2018.

¹²³Wawancara dengan MJ pada tanggal 20 April 2018.

¹²⁴Wawancara dengan IK pada tanggal 25 April 2018.

lainnya. Selain untuk kebutuhan dirumah subjek Pedagang 6 juga harus membiayai anaknya yang sekarang sedang bersekolah.

Pernyataan subjek Pedagang 7:

“Taraf ekonomi ya biasa ja, sebagai kepala rumah tangga saya harus bisa membiaya keluarga saya, buat memenuhi kebutuhan dirumah juga keperluan lainnya. Kalo buat makan sehari-hari ya dicukup-cukupkan aja mas”.¹²⁵

Menurut subjek Pedagang 7 bahwa taraf ekonominya biasa-biasa saja dalam artian bisa memenuhi segala kebutuhan dirumah dan lainnya. Subjek Pedagang 7 sebagai kepala keluarga harus bekerja demi keluarga yang dinafkahinya. Subjek Pedagang 7 menambahkan kalau untuk makan sehari-hari dicukup-cukupkan atau apa adanya.

Pernyataan subjek Pedagang 8:

“Kalo perekonomian ya lumayan mas, dalam sehari jualan bisa dapat 2 sampai 3 juta kalo itu rame. Kalo sepi ya palingan dapat 500 800. Hitung-hitung cukup aja buat memenuhi kebutuhan hidup saya sama keluarga”.¹²⁶

Subjek Pedagang 8 menjelaskan untuk taraf ekonomi lumayan dalam artian untuk kebutuhan hidup dan lainnya bisa dipenuhi. Sama seperti subjek Pedagang 7, subjek Pedagang 8 yang menjadi seorang kepala rumah tangga yang harus mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya.

Pernyataan subjek Pedagang 9:

“Biasa aja mas, kalo rame pembeli ya banyak pendapatannya tapi kalo sedikit pembelinya ya sedikit juga pendapatannya.

¹²⁵Wawancara dengan BS pada tanggal 25 April 2018.

¹²⁶Wawancara dengan BA pada tanggal 25 April 2018.

Sangat berpengaruh mas antara banyak sedikitnya pendapatan dengan perekonomian”.¹²⁷

Subjek Pedagang 9 menyatakan bahwa pendapatan sangat berpengaruh terhadap taraf ekonomi yang didapat selama berdagang. Apabila banyak pembeli yang datang maka pendapatan yang didapat sangat banyak tapi apabila sedikit pembeli yang datang maka pendapatan sangat sedikit juga.

Pernyataan subjek Pedagang 10:

“Kalo masalah ekonomi ya gak bisa juga dikira-kira mas, tergantung penghasilan yang didapat. Dagang cabai ini ya gak mudah, kadang kalo harga naik jarang pembeli yang datang. Jadi ya kalo saya disyukur-syukurin aja yang pasti bisa buat memenuhi kebutuhan hidup”.¹²⁸

Menurut subjek Pedagang 10 berpendapat bahwa masalah perekonomian tidak bisa harus baik terus-menerus, tergantung pendapatan yang didapat selama bekerja serta harga dan barang yang dijual.

Pernyataan subjek Pedagang 11:

“Ya lumayan aja mas kondisi ekonominya, seberapa pendapatan yang didapat harus disyukurin. Mana anak saya juga sekarang lagi kuliah jadi harus dibiayai. Kalo buat urusan rumah ya dicukup-cukupin aja”.¹²⁹

Subjek Pedagang 11 menjelaskan untuk taraf ekonomi lumayan-lumayan saja, tergantung dari seberapa penghasilan yang didapat selama bekerja. Subjek Pedagang 11 sangat mementingkan

¹²⁷Wawancara dengan MH pada tanggal 25 April 2018.

¹²⁸Wawancara dengan BI pada tanggal 25 April 2018.

¹²⁹Wawancara dengan ID pada tanggal 03 Mei 2018.

pendidikan anaknya sehingga untuk segala urusan kebutuhan rumah dicukup-cukupkan.

Pernyataan subjek Pedagang 12:

“Ekonominya ya lumayan, biasa-biasa aja. Dagang sayur ya kadang rame kadang sepi jadi gak menentu. Sebagai kepala rumah tangga harus mencari nafkah buat istri, anak, juga buat kebutuhan hidup”.¹³⁰

Menurut penjelasan subjek Pedagang 12 bahwa untuk taraf ekonomi biasa-biasa saja dengan kata lain masih bisa memenuhi kebutuhan hidup. Subjek Pedagang 12 sebagai Pedagang sayur-sayuran sangat bergantung kepada pembeli yang datang untuk membeli sayur-sayurannya, apabila banyak pembeli yang datang maka banyak juga pendapatan yang didapat.

Jadi, menurut hemat peneliti berdasarkan keterangan hasil wawancara tersebut di atas bahwa pendapatan yang dihasilkan sangat berpengaruh terhadap taraf ekonomi pedagang. Berapapun pendapatan yang dihasilkan para pedagang sangat mensyukurinya, yang terpenting bagi pedagang cukup untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup, kebutuhan rumah dan kebutuhan lainnya.

¹³⁰Wawancara dengan PS pada tanggal 03 Mei 2018.

C. Analisis Data

1. Etos Kerja Pedagang Pasar Subuh Kota Palangka Raya

Kota Palangka Raya mempunyai pasar tradisional salah satunya adalah pasar subuh, pasar subuh yang terletak di pinggiran jalan Ahmad Yani Kecamatan Pahandut ini biasanya buka pada malam dan berakhir pada pagi hari. Sama seperti pedagang-pedagang di pasar tradisional pedagang pasar subuh juga menjual bahan-bahan makanan seperti sembako, sayur-sayuran, buah-buahan, ikan, dan lain-lainnya.¹³¹

Etos kerja adalah karakter dan kebiasaan berkenaan dengan kerja yang terpancar dari sikap hidup manusia yang mendasar terhadapnya. Lalu selanjutnya dimengerti bahwa timbulnya kerja dalam konteks ini adalah karena termotivasi oleh sikap hidup mendasar itu. Etos kerja dapat berada pada individu dan masyarakat.¹³²

Etos kerja dalam Islam merupakan hal yang sangat penting dan mendasar karena dengan etos kerja umat Islam akan mampu mewujudkan apa yang diinginkannya sebagai bekal hidup di akhirat. Hal inilah yang mengakibatkan betapa mahal nilai etos kerja sehingga Islam sangat menghargai orang-orang yang mempunyai karakter etos kerja yang tinggi sesuai dengan ajaran Islam. Dalam etos kerja Islami ada makna yang sangat krusial, yakni hikmah atas kehendak yang bisa melahirkan

¹³¹Observasi awal, *pasar subuh kota palangka raya*, hari senin tanggal 22 mei 2017 pukul 21.00 WIB.

¹³²Ahmat Janan Asifudin, *Etos Kerja Islam*, h. 69.

perubahan dalam kehidupan manusia dalam segala aspeknya, seperti sosial, ekonomi, dan lain sebagainya.¹³³

Dikaji dengan teori tersebut etos kerja Pedagang Pasar Subuh Palangka Raya adalah suatu sifat, karakter, dan kebiasaan yang terbentuk dalam pancaran dari sikap hidup manusia yang mendasar terhadap kerja. Dengan demikian, tujuan dari etos kerja tersebut adalah kerja bermotif dan terikat dengan penghasilan atau upaya memperoleh hasil, baik bersifat materiil atau nonmateriil.

Etos kerja bagi seorang muslim selain bisa dimotivasi oleh sikap yang mendasar itu juga bisa dimotivasi oleh kualitas hidup Islami yang merupakan sebuah lingkungan yang dilahirkan dari semangat tauhid, yang dijabarkan dalam bentuk amal saleh. Ini berarti etos kerja muslim merupakan cara pandang yang diyakini seorang muslim bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya sebagai manusia, tetapi juga sebagai manifestasi dari amal saleh, dan oleh karenanya mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur di hadapan Allah.¹³⁴

a. Makna Kerja

Perdagangan sebagai salah satu aspek kehidupan yang bersifat horizontal dengan sendirinya dapat berarti ibadah. Disamping itu, usaha perdagangan dalam ekonomi Islam merupakan usaha yang mendapatkan penekanan khusus, karena keterkaitannya secara langsung dengan sektor riil. Ekonomi Islam memang lebih menekankan sektor riil ini

¹³³ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2012, h. 100.

¹³⁴ *Ibid*, h. 96.

dibandingkan dengan sektor moneter. Penekanan khusus kepada sektor perdagangan tersebut tercermin misalnya pada sebuah hadits Nabi yang menegaskan bahwa dari sepuluh pintu rezeki, sembilan diantaranya adalah perdagangan.¹³⁵

Pedagang Pasar Subuh perlu memiliki suatu tujuan terhadap pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai keridhaan dari Allah SWT, karena untuk memiliki suatu tujuan sangat diperlukan sifat atau sikap amal saleh. Sehingga pekerjaan yang dijalani bukan saja untuk dunia semata tetapi sekaligus meninggikan martabat dirinya sebagai hamba Allah yang didera kerinduan untuk menjadikan dirinya sebagai sosok yang dapat dipercaya, menampilkan dirinya sebagai manusia yang amanah, dan menunjukkan sikap pengabdian.¹³⁶

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada MF yaitu salah seorang pedagang pasar subuh menjelaskan bahwa:

“Bekerja itu wajib bagi semua orang, apalagi saya sebagai kepala rumah tangga yang harus bertanggungjawab terhadap istri dan anak. Dengan bekerja saya bisa memberikan penghasilan dan bisa menyekolahkan anak”.

Menurut MF di atas menunjukkan bahwa bekerja adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang kepala rumah tangga sebab kepala rumah tangga merupakan tulang punggung dari keluarga dan berusaha untuk memberi penghasilan kepada istri dan anak. Pendapat lain juga dijelaskan oleh PA yaitu:

¹³⁵Jusmaliani dkk, *Bisnis Berbasis Syariah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 22.

¹³⁶*Ibid*, h. 77.

“Kerja atau begawi tu pastinya gasan memenuhi kebutuhan hidup ding ae”.

Terjemah dari teks di atas:

Kerja itu yang pasti untuk memenuhi kebutuhan hidup dik.

Menurut PA menjelaskan bahwa kerja itu untuk mencari uang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pendapat lain juga dikemukakan oleh MI yaitu:

“Kerja ya suatu kewajiban bagi semua orang, kalo gak kerja ya bagaimana untuk memenuhi kebutuhan hidup. Apalagi seperti saya yang harus membiayai anak saya kuliah”.

Menurut penjelasan MI bahwa bahwa bekerja adalah suatu hal yang wajib dilakukan bagi semua orang untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing. Terutama pada subjek MI yang harus membiayai anaknya kuliah maka dari itu subjek MI harus bekerja.

Dari 3 perwakilan pedagang di atas menunjukkan bahwa makna kerja yang ditunjukkan oleh Pedagang Pasar Subuh hanya mempunyai satu tujuan yaitu untuk mencukupi kebutuhan hidup saja, padahal masih banyak lagi manfaat-manfaat lain yang bisa diambil dalam bekerja tersebut.

Dalam pandangan ekonomi Islam bahwa bekerja bukanlah untuk merujuk kepada mencari rezeki untuk menghidupi diri dan keluarga dengan menghabiskan waktu siang maupun malam, dari pagi hingga sore, terus menerus tak kenal lelah, tetapi kerja mencakup segala bentuk

amalan atau pekerjaan yang mempunyai unsur kebaikan dan keberkahan bagi diri sendiri dan keluarga.¹³⁷

Jadi, untuk mencapai suatu pekerjaan yang baik dimata Allah SWT, maka harus memiliki prinsip kerja sebagaimana berikut:

1. Kerja sebagai aktivitas dan amal untuk perwujudan rasa syukur kepada nikmat Allah SWT.
2. Kerja yang berorientasi pada pencapaian hasil (*hasanah fi addunyaa dan hasanah fi al-Akhirah*).
3. Kerja yang berkarakter *al-Qawiyy dan al-Amiin*.
4. Kerja keras dengan sikap pantang menyerah.
5. Kerja cerdas seperti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan memanfaatkan sumber daya yang ada.¹³⁸

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti menyimpulkan bahwa semua pedagang yang peneliti teliti yaitu berjumlah 12 (dua belas) orang termasuk 3 (tiga) perwakilan pedagang di atas menganggap makna kerja adalah untuk mencukupi kebutuhan hidup saja, suatu makna pekerjaan tidak bisa diraih apabila tidak mengajarkan pada sifat atau sikap amal saleh. Makna kerja yang baik adalah mempunyai tujuan-tujuan yang tidak hanya didunia saja melainkan diakhirat juga, karena sebanyak-banyaknya pedagang mencari uang tidak akan baik apabila tidak ada keberkahan di dalamnya.

¹³⁷*Ibid*, h. 78.

¹³⁸*Ibid*, h. 79.

b. Dorongan Kerja

Dorongan kerja merupakan suatu kehendak atau keinginan yang muncul dalam diri karyawan yang menimbulkan semangat atau motivasi untuk bekerja secara optimal guna mencapai tujuan.

Dorongan kerja berkembang dengan taraf kesadaran seseorang akan tujuan yang hendak dicapainya. Dorongan kerja dapat ditimbulkan, dikembangkan dan diperkuat oleh faktor-faktor lain. Makin kuat motivasi seseorang, makin kuat pula usahanya untuk mencapai tujuan. Pengertian ini berarti pula bahwa dorongan dapat berubah.¹³⁹

Sebagai seorang Pedagang tentunya harus memiliki dorongan dalam bekerja. Dorongan kerja adalah sesuatu yang dapat menimbulkan semangat atau dorongan bekerja individu atau kelompok terhadap pekerjaan guna mencapai tujuan.

Dalam Islam dorongan kerja adalah untuk mencari nafkah yang merupakan bagian dari ibadah. Dorongan kerja dalam Islam bukanlah untuk mengejar hidup hedonis, status, dan kekayaan dengan segala cara. Tapi disyaratkan untuk beribadah, bekerja untuk mencari nafkah adalah hal yang istimewa dalam pandangan Islam.¹⁴⁰

Jika dikaitkan dengan teori tersebut bahwa dorongan kerja Pedagang Pasar Subuh tidak menunjukkan kerja itu adalah ibadah. Pedagang disana menganggap kalau kerja itu hanya untuk mencari uang. Minimnya pengetahuan mengenai etika kerja dalam Islam membuat

58. ¹³⁹Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Pustaka Setia, 2005, h.

¹⁴⁰Muhammad, *Etika Bisnis Islami*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN. 2004, h. 267.

pedagang-pedagang tidak mengetahui akan pentingnya bekerja menurut syariat Islam. Oleh sebab itu, dianjurkan untuk Pedagang Pasar Subuh mengikuti syariat Islam dalam bekerja agar menjadi suatu nilai ibadah. Adapun langkah-langkah agar bekerja menjadi sebuah ibadah adalah sebagai berikut:

- 1) Awali dengan niat, sebab amal akan tergantung dari niat. Niatkanlah bahwa bekerja sebagai salah satu ibadah kepada Allah SWT.
- 2) Pastikan dalam bekerja tidak bertentangan dengan ajaran Islam.
- 3) Memperhatikan pakaian antara laki-laki dan perempuan.¹⁴¹

Selain itu dorongan kerja juga berhubungan dengan produktifitas, produktifitas merupakan salah satu bentuk jihad *fi sabilillah*, hal tersebut dikuatkan oleh hadits Rasulullah:

عن أنس بن مالك رضي الله عنه أنه قال : غزونا مع رسول الله - صلى الله عليه وسلم - (تبوكا) فمر بنا شاب نشيط يسوق غنيمة له فقلنا : لو كان شباب هذا ونشاطه في سبيل الله كان خيرا له منها فانتهى قولنا حتى بلغ رسول الله - صلى الله عليه وسلم - فقال : " ما قلتم؟ " . قلنا : كذا وكذا . قال : " أما إنه إن كان يسعى على والديه أو أحدهما فهو في سبيل الله وإن كان يسعى على عيال يكفيهم فهو في سبيل الله وإن كان يسعى على نفسه فهو في سبيل الله عز وجل¹⁴²"

¹⁴¹*Ibid*, h. 266.

¹⁴²Abi Bakr Ahmad bin Al-Husin bin Ali Baihaqi, *Sunan Al-Kubro*, Jilid 7, III, Dar Al-Kutub 'Ilmiyah, (Beirut, 2003), h. 787.

Diriwayatkan Anas bin Malik *Radhiyallahu Anbu*. Ia berkata, "Kami berperang bersama Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* pada perang Tabuk, lalu melintas di depan kami seorang pemuda yang sangat giat membawa hasil kerjanya, maka kami berkata, 'Andai saja pemuda itu berjihad dalam perang fi sabilillah, maka dia akan mendapatkan yang lebih baik daripada hasil kerjanya itu'. Akhirnya pembicaraan kami sampai kepada Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, maka beliau berkua, "*Apa yang telah kalian katakan?*" Kami menjawab, 'Demikian, dan demikian', Maka beliau berkata, "*Ketahuilah, bahwa bila dia berkerja untuk kedua orang tuanya atau salah satu dari keduanya maka dia berjuang di jalan Allah. Jika dia bekerja untuk mencukupi keluarganya, maka dia berjuang di jalan Allah. Dan, jika dia bekerja untuk mencukupi dirinya maka dia berjuang di jalan Allah*".¹⁴³

Umar *Radhiyallahu Anhu* berpendapat bahwasanya melakukan aktifitas produksi lebih baik daripada mengkhususkan waktu untuk ibadah-ibadah sunnah, dan mengandalkan manusia dalam mencukupi kebutuhannya. Di antara bukti hal itu adalah riwayat yang mengatakan, bahwa "Umar *Radhiyallahu Anhu* melihat tiga orang di masjid tekun beribadah, maka beliau bertanya kepada salah satu di antara mereka, "Dari mana kamu makan?" Ia menjawab, 'Aku adalah hamba Allah, dan Dia mendatangkan kepadaku rizkiku bagaimana Dia menghendaki'. Lalu Umar *Radhiyallahu Anhu* meninggalkannya, dan menuju kepada orang

¹⁴³Jaribah bin Ahmad Al-Haritsi, *Al-Fiqh Al-Iqtishâd Li Amîr Al-Mu'minîn Umar Ibn Al-KhattâB*, I (Jeddah: Dar al-Andalus al-Khadra, 2003), h. 44.

kedua seraya menanyakan hal yang sama. Maka dia memberitahukan kepada Umar *Radhiyallahu Anhu* dengan mengatakan, "Aku memiliki saudara yang mencari kayu di gunung untuk dijual, lalu dia makan sebagian dari hasilnya, dan dia datang kepadaku memenuhi kebutuhanku". Maka Umar *Radhiyallahu Anhu* berkata, 'Saudara kamu lebih beribadah daripada kamu'. Kemudian Umar *Radhiyallahu Anhu* mendatangi orang yang ketiga seraya bertanya tentang hal yang sama. Ia menjawab, 'Manusia melihatku, lalu mereka datang kepadaku dengan sesuatu yang mencukupiku'. Maka Umar *Radhiyallahu Anhu* memukulnya dengan tongkatnya dan berkata kepadanya, 'Keluarlah kamu ke pasar', atau ucapan yang seperti itu.¹⁴⁴

Allah *Ta'ala* memerintahkan kepada manusia untuk bekerja di segala penjuru bumi untuk memanfaatkan sebagian dari rezki yang dikaruniakan-Nya di muka bumi ini. Dimana rezki yang diciptakan Allah *Ta'ala* di muka bumi ini lebih luas daripada yang terbersit dalam benak kita tentang kata rezki itu sendiri. Sebab rezki bukan hanya harta yang didapatkan seseorang di tangannya untuk memenuhi kebutuhannya dan kesenangannya, namun mencakup segala sesuatu yang dititipkan Allah *Ta'ala* di muka bumi ini yang berupa jalan dan kandungan rizki itu.¹⁴⁵

Sesungguhnya makna-makna tersebut telah datang dengan jelas dan lugas dalam fikih Umar *Radhiyallahu Anhu*. Di antara bukti hal itu

¹⁴⁴*Ibid.*

¹⁴⁵Sayyid Qutub, dalam Jaribah bin Ahmad Al-Haritsi, *Al-Fiqh Al-Iqtishâd Li Amîr Al-Mu'minîn Umar Ibn Al-KhattâB*, I (Jeddah: Dar al-Andalus al-Khadra, 2003), h. 57.

adalah perkataan beliau, "Janganlah seseorang duduk dari mencari rezki seraya mengatakan, 'Ya Allah, berikanlah rezki kepadaku!' Sebab kamu telah mengetahui bahwa langit tidak akan hujan emas dan juga tidak akan hujan perak. Sesungguhnya Allah *Ta'ala* memberikan rizki kepada sebagian manusia dari sebagian yang lain".

Jadi, menurut hemat peneliti bahwa tujuan dari dorongan kerja adalah selain untuk mencari uang untuk kebutuhan juga untuk mendapatkan suatu nilai ibadah dari Allah SWT. Dengan mengimbangi antara kerja dengan nilai-nilai atau prinsip-prinsip ekonomi dalam Islam yaitu salah satunya menghargai waktu, sehingga etika kerja dalam Islam dapat dioptimalkan dan dapat dijalankan dengan baik.

c. Lama Kerja dan Jam Kerja

Lama kerja berarti jangka waktu yang telah dilalui seseorang sejak menekuni pekerjaan. Sehingga menurut analisis peneliti bahwa lama kerja dari Pedagang Pasar Subuh sudah menunjukkan etos kerja yang baik, dapat dilihat dari lamanya Pedagang Pasar Subuh dalam menekuni pekerjaannya yaitu berdagang. Pedagang yang menjadi kriteria dalam subjek penelitian sudah menjalankan usaha dagang yaitu minimal 3 tahun, dikarenakan Pedagang tersebut sudah pasti memiliki etos kerja atau semangat kerja yang tinggi. Lama kerja dapat menggambarkan pengalaman seseorang dalam menguasai bidang pekerjaannya. Pada umumnya, seorang pekerja dengan pengalaman kerja yang banyak tidak memerlukan bimbingan dibandingkan dengan seorang pekerja yang

pengalaman kerjanya sedikit. Semakin lama seseorang bekerja pada suatu pekerjaan yang ditekuninya maka akan semakin berpengalaman orang tersebut sehingga kecakapan kerjanya semakin baik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi lama bekerja diantaranya:

1. Tingkat kepuasan kerja
2. Pengembangan karir
3. Kompensasi hasil kerja¹⁴⁶

Sedangkan jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan pada siang hari dan malam hari. Peranan jam kerja bagi Pedagang Pasar Subuh sangat penting untuk keberlangsungan kerja, dikarenakan Pasar Subuh sendiri memulai aktivitas jual beli yaitu dimulai pada malam hari. Jadi, untuk pedagang yang berdagang disana supaya lebih bisa mengatur waktu antara jam bekerja dengan jam istirahat.

Dalam Islam bekerja dimalam hari itu boleh saja selama hal tersebut tidak menimbulkan kemungkaran, meninggalkan atau menunda kewajiban ibadah. Seperti pada firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Jumu'ah ayat 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٠

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (Q.S. Al-Jumu'ah[62]:10)¹⁴⁷

¹⁴⁶ Suwinto Johan, *Studi Kelayakan Bisnis*, h. 54.

¹⁴⁷ Bachtiar Surin, *ALKANZ: Terjemah & Tafsir Al-Qur'an*, Jilid 3, Bandung: Titian Ilmu, 2002, h. 1940.

Saat melakukan penelitian disana peneliti menemukan atau melihat Pedagang Pasar Subuh yang menjadi subjek peneliti menyimpang dari ajaran Islam tersebut. Seperti pada waktu ibadah sholat subuh Pedagang tidak mengindahkannya dan masih melakukan aktivitas jual beli, hal inilah yang menjadi sorotan terhadap Pedagang disatu sisi ada hal positif yaitu mencari nafkah untuk keluarga tetapi disisi lain ada hal negatif yaitu melanggar ajaran Islam yang menimbulkan kemudharatan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti menarik sebuah kesimpulan bahwa Pedagang Pasar Subuh dalam hal lamanya bekerja sebagai Pedagang sudah menunjukkan etos kerja yang baik dilihat dari lamanya Pedagang tersebut berdagang dan juga tentunya mempunyai pengalaman kerja yang sudah dikuasainya. Untuk jam kerja Pedagang Pasar Subuh mengikuti jam pasar yang ada di pasar subuh tersebut, yang buka pada malam hari dan berakhir pada pagi hari. Sesuai dengan waktu yang dijalankan saat berdagang dan bertepatan dengan suatu ibadah pada subuh hari. Oleh sebab itu, Pedagang Pasar Subuh diharapkan untuk melaksanakan ibadah (terkhususnya laki-laki) yang sudah menjadi kewajiban sesuai dengan perintah Allah SWT.

2. Kesejahteraan Ekonomi Pedagang Pasar Subuh Kota Palangka Raya

Kesejahteraan merupakan suatu hal yang bersifat subjektif, sehingga setiap keluarga atau individu di dalamnya yang memiliki

pedoman, tujuan dan cara hidup yang berbeda akan memberikan nilai yang berbeda tentang faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan.

Kesejahteraan sebagai sesuatu yang menjadi maksud akhir setiap tindakan (khususnya ekonomi). Demikian halnya, pembahasan mengenai kesejahteraan di ekonomi konvensional sering cenderung menjadi “hasil akhir” saja dari pembahasan mengenai produksi, konsumsi, distribusi, maupun pembangunan. Hasil akhir tersebut berupa utilitas yang harus terukur secara kuantitatif. Soal bagaimana kesejahteraan dicapai, ekonomi konvensional sedikit sekali memberi ruang untuk distribusi, kecuali tentang alokasi sumber daya yang efisien. Berkaitan dengan kesejahteraan, Islam, memberikan petunjuk sangat lengkap (demikian juga dengan bahasan lain dalam ekonomi). Petunjuk tersebut sejak sebelum, proses, setelah setiap tindakan ekonomi dilakukan.¹⁴⁸

Ekonomi memiliki tugas untuk memberi prinsip yang rasional bagi bisnis sebagai kegiatan ekonomi, sehingga kegiatan ekonomi tersebut tidak hanya mengarah diri pada kebutuhan hidup manusia perorang dan jangka pendek, akan tetapi juga memberi surplus bagi kesejahteraan banyak orang dalam negara. Maka, perlu adanya ilmu kesejahteraan ekonomi dalam membangun suatu kegiatan ekonomi yang dapat

¹⁴⁸ Asfi Manzilati dikutip dalam buku FORDEBI, ADESy, *Ekonomi dan Bisnis Islam (Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam)*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016, h. 364.

memberikan atau menciptakan suatu kondisi yang sejahtera dalam skala bermasyarakat ataupun lingkungan keluarga.¹⁴⁹

Pernyataan tersebut di atas dimaksudkan untuk menggali keterangan mengenai pendapatan dan taraf ekonomi Pedagang Pasar Subuh Palangka Raya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang telah diuraikan sebelumnya, menurut hemat peneliti bahwa adapun pendapatan dan taraf ekonomi Pedagang Pasar Subuh tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan

Keadaan ekonomi dalam suatu masyarakat sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya pendapatan, jenis pekerjaan, dan jumlah tanggungan dalam keluarga. Pendapatan sering dijadikan tolak ukur dalam mengukur tingkat kesejahteraan dan keberhasilan perekonomian suatu masyarakat.¹⁵⁰

Manusia sebagai makhluk sosial, disamping harus mengadakan interaksi dengan orang lain juga harus berusaha seoptimal mungkin untuk memenuhi kebutuhannya sendiri maupun keluarganya.

Dari hasil wawancara dengan Pedagang Pasar Subuh bahwa pekerjaan berdagang merupakan pekerjaan utama, hal ini dikarenakan berdagang di Pasar Subuh dapat dilakukan setiap hari sehingga uang dari hasil berdagang tersebut digunakan untuk kebutuhan hidup keluarganya. Menurut penuturan pedagang saat wawancara, besar kecilnya pendapatan

¹⁴⁹Drs. Lincoln Arsyad, Msc. *Ekonomi Mikro*, h. 16.

¹⁵⁰Asfia Murni, *Ekonomika Makro*, Bandung: PT Refika Aditama, 2013, h. 29.

yang diperoleh dari hasil berdagang tergantung pada banyaknya jumlah pembeli.

Sesuai pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa pekerjaan berdagang adalah pekerjaan utama dari Pedagang Pasar Subuh tersebut. Pendapatan yang dihasilkan setiap harinya tidak menentu tergantung dari pembeli yang datang untuk membeli dagangan mereka.

b. Taraf Ekonomi

Kesejahteraan keluarga merupakan terciptanya suatu keadaan yang harmonis dan terpenuhinya kebutuhan jasmani, ekonomi maupun sosial bagi anggota keluarga, tanpa mengalami hambatan yang serius di dalam keluarga, dan dalam menghadapi masalah-masalah keluarga akan mudah untuk di atasi secara bersama oleh anggota keluarga, sehingga standar kehidupan keluarga dapat terwujud. Konsepsi tersebut mengandung arti bahwa, kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi yang harus diciptakan oleh keluarga dalam membentuk keluarga yang sejahtera.

Mengingat kesejahteraan keluarga sifatnya kondisional, tentu perlu adanya ukuran-ukuran dari keadaan tersebut. Dengan kata lain, ada indikator-indikator minimal yang harus dicapai oleh setiap keluarga. Dengan demikian, sebuah keluarga yang dapat memenuhi indikator-indikator yang ada, yaitu indikator-indikator yang digunakan untuk mencapai taraf keluarga sejahtera.¹⁵¹

¹⁵¹*Ibid*, h. 171.

Taraf ekonomi Pedagang Pasar Subuh pada saat wawancara masih belum maksimal terpenuhi, dalam artian Pedagang saat harus memenuhi semua kebutuhan termasuk kebutuhan hidup itu harus dicukup-cukupkan. Ditambah lagi kebutuhan-kebutuhan lainnya seperti membiayai anak sekolah maupun kuliah, oleh sebab itu Pedagang harus bekerja keras untuk bisa memenuhi semua kebutuhan meskipun belum maksimal.

Jumlah pendapatan juga mempengaruhi taraf ekonomi seorang Pedagang, seperti saat diwawancarai ada Pedagang yang mengatakan untuk berapa besarnya pendapatan tersebut tergantung dari jumlah pembeli yang datang. Meskipun begitu Pedagang sangat mensyukurinya karena pekerjaan berdagang merupakan satu-satunya pekerjaan utama mereka.

Dari pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa para Pedagang Pasar Subuh masih ada yang belum bisa dikatakan sebagai keluarga yang sejahtera dalam hal ekonomi. Sebab pekerjaan mereka sebagai Pedagang yang menjual barang dagangan seperti sayur-sayuran, buah-buahan, sembako, dan lain sebagainya untuk pendapatannya masih belum tercukupi untuk kebutuhan hidup, keluarga, dan juga kebutuhan lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian yang telah peneliti uraikan tersebut, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Etos kerja pedagang Pasar Subuh Kota Palangka Raya dapat dikatakan baik, dorongan dan semangat dalam bekerja untuk mencari uang demi memenuhi kebutuhan hidup menjadi hal yang positif didalam diri pedagang. Dari malam hari hingga pagi hari berdagang yang niatnya untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keluarga. Akan tetapi proses kerja yang ditunjukkan pedagang masih belum diimbangi dengan etos kerja Islami yaitu secara profesional dalam bekerja hal itu tentu dipengaruhi oleh apa yang menjadi motivasi mereka dalam berdagang yaitu tidak mengindahkan nilai-nilai atau prinsip-prinsip Islam contohnya tidak menghargai waktu dalam hal meninggalkan ibadah pada waktu subuh hari. Padahal hal yang terpenting dalam berdagang adalah mengimbangi nilai atau prinsip Islam karna tujuan dari berdagang yaitu mendapatkan keberkahan/keridhaan dari Allah SWT. Pedagang Pasar Subuh tidak mengindahkan pada saat waktu subuh yaitu melalaikan ibadah yang sudah menjadi kewajiban (khususnya laki-laki) sesuai dengan perintah Allah SWT.
2. Kesejahteraan ekonomi pedagang Pasar Subuh Kota Palangka Raya, kesejahteraan ekonomi Pedagang Pasar Subuh masih ada yang belum bisa dikatakan baik, hal ini dikarenakan pendapatan yang dihasilkan

masih belum bisa mensejahterakan Pedagang. Seperti untuk makan saja Pedagang masih mencukup-cukupkan, belum lagi untuk kebutuhan lainnya seperti harus membiayai anak sekolah maupun kuliah. Terkait hal tersebut Pedagang juga menyayangkan orang yang datang ke dagangan mereka dan tidak membeli atau hanya sekedar menanyakan harga saja. Oleh sebab itu, pendapatan pedagang ditentukan oleh banyak sedikitnya pembeli yang datang.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pedagang pasar subuh Kota Palangka Raya ke depannya disarankan agar lebih mementingkan etos kerja yang sifatnya Islami, dengan demikian pedagang akan mengetahui makna dari bekerja tersebut. Karena bekerja sebagai pedagang tidak semata-mata hanya mencari uang saja, tetapi juga harus diseimbangi dengan nilai-nilai atau prinsip-prinsip Islam yaitu ibadah yang nantinya akan mendapatkan keberkahan dan keridhaan dari Allah SWT.
2. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian ini, peneliti menyarankan kepada pedagang pasar subuh untuk tidak patah semangat dalam bekerja (berdagang). Berapapun penghasilan yang didapatkan harus tetap disyukuri, sebab kebutuhan hidup dan keluarga adalah mayoritas utama untuk dipenuhi.

3. Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu bahan rujukan dalam mengetahui etos kerja pedagang pasar subuh Palangka Raya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Di samping itu, peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah sumber referensi bagi penelitian-penelitian yang terkait selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Akhmad, *Ekonomi Islam*. Jakarta; RajaGrafindo Persada. 2007.
- Al-Qardhawy, Yusuf. *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*. Jakarta: Robbani press. 1997.
- Al-Qur'an Surat Qs. at-Taubah ayat 105. Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan terjemahannya dengan transliterasi*. Semarang: PT. Karya Toha Putra. 1998.
- Amaliawiati, Lia, *Ekonomika Mikro*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2014.
- Arsyad, Lincoln, *Ekonomi Mikro*. Jakarta: Gemapress. 1999.
- Badan Perencana Pembangunan Daerah Kota Palangka Raya dan Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, *Kota Palangka Raya Dalam Angka (Palangka Raya City In Figures 2017)*, Palangka Raya: Grahamedia Design, 2007, h. 1.
- Bakr, Abi Ahmad bin Al-Husin bin Ali Baihaqi, *Sunan Al-Kubro*, Jilid 7, III, Dar Al-Kutub 'Ilmiyah, (Beirut, 2003).
- Djakfar, Muhammad, *Etika Bisnis*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2012.
- Filasufah, January. "*Analisis Etos Kerja Pedagang Muslim Di Sekitar Makam Kadilangu (Sunan Kalijaga) Demak Serta Dampaknya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan*". Skripsi Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. 2011.
- Hikmah, Rosmarul. "*Etos Kerja Pedagang Perantau Minangkabau Dalam Perspektif Nilai Budaya Minangkabau (Studi Kasus Tentang Pedagang Minangkabau Di Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjungkarang Pusat Kota Bandar Lampung)*". Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2003.
- Janan Asifudin, Ahmat, *Etos Kerja Islami*. Surakarta: Muhamadiyah University Press. 2004.
- Jaribah bin Ahmad Al-Haritsi, *Al-Fiqh Al-Iqtishâd Li Amîr Al-Mu'minîn Umar Ibn Al-KhattâB*, I (Jeddah: Dar al-Andalus al-Khadra, 2003).
- Johan, Suwinto, *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011.
- Jusmaliani dkk, *Bisnis Berbasis Syariah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1993.
- Kasmir, *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. PT AdhiAkarsa Abadi Indonesia. 2011.
- Khuzriyah. "*Etos Kerja Pedagang Sembako Muslim Pasar Beringharjo Yogyakarta*". Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.
- Manzilati, Asfi, dikutip dalam buku FORDEBI, ADESy, *Ekonomi dan Bisnis Islam (Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam)*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Muftiadi, R. Anang dan Erna Maulina, *Dinamika Bisnis Pada Pasar Tradisional Dari Sisi Permintaan Konsumen Dengan Pendekatan Deman Preference*. Jurnal AdBispreneur Vol. 1, No. 2, Agustus 2016.
- Muhammad, *Etika Bisnis Islami*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN. 2004.
- Mujahidin, Akhmad, *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2007.
- Murni, Asfia, *Ekonomika Makro*, Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- Nasution, *Metodologi Research (Penelitian Ilmiah)*, Bandung: Bumi Aksara, 2014.
- Nur Annisa, Fitria. "*Etos Kerja Pedagang Kaki Lima Di Paguyuban Pedagang Kaki Lima Lapangan Karang Kotagede Yogyakarta*". Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2013.
- Observasi, *pasar subuh kota palangka raya*. hari senin tanggal 22 mei pukul 21.00 WIB. 2017.
- Pemerintah Kota Palangka Raya, *Selayang Pandang Kota Palangka Raya Tahun 2006*, Palangka Raya: t.p, 2006.
- Samsudin, Sadili, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Shihab, Quraish, *Al-Qur'an dan terjemahannya Juz 1-30*. Jakarta: Departemen Agama RI, ed. Revisi. 2002.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2010.

Surin, Bachtiar, *ALKANZ: Terjemah & Tafsir Al-Qur'an*, Jilid 3, Bandung: Titian Ilmu, 2002.

Tanzeh, Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis Cet I*, Yogyakarta: Teras, 2011.

B. Jurnal Asing

Huanzhang Wang dkk, *Relationship Between Service Quality And Customer Quity In Traditional Markets*, Journal of Business Research, Vol: 69, September 2016.

Oluwagbemiga Paul Agboola dkk, *The Cultural Sustainability Of Traditional Market Place In Africa: A New Research Agenda*, Journal Of Rural Studies, Vol: 62, August 2018.

Susan J. Linz an and Yu-Wei Luke Chu, *“Work Ethic in Formely Socialist Economies”*, Journal of Economic Psychology, Vol: 39, December 2013.

C. Internet

Ajuah, Indri. *“Mengangkat Eksistensi Pasar Tradisional dengan Konsep Revitalisasi”*.
<http://indrisama.wordpress.com/2011/01/13/mengangkat-eksistensi-pasar-tradisional-dengan-konsep-revitalisasi.html>. 2011. (online pada tanggal 11 mei 2017).

Ismingtyas, Grace Reni. *“Pasar Tradisional”*.
<http://catatangrace.blogspot.co.id/2015/04/pasar-tradisional.html>. 2015. (online pada tanggal 11 mei 2017).

Muhammad Aldio, *Sejarah Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah (1950 - 1972)*, <http://coretcoretдоang.blogspot.co.id/2015/10/sejarah-kota-palangka-raya-kalimantan.html> (online pada tanggal 10 april 2018).

Peraturan presiden RI.112. *Penataan dan Pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern*. hukumonline.com. 2007. (online 31 mei 2017).

Rahmarizqy, *“Indikator Kesejahteraan Keluarga Menurut BPS”*
<https://rahmarizqy.wordpress.com/2018/05/05/indikator-kesejahteraan-keluarga-menurut-bps-1997-dan-bkkbn-2009/> (online 28 oktober 2018).